

**KIPRAH PEGIAT LITERASI DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA BACA MASYARAKAT MELALUI
TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM)
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**KHAIRINA
NIM. 190503341**

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

KHAIRINA
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 190 503 341



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Nurhayati Ali Hasan., M.LIS
NIP: 197307281999032002

Pembimbing II,

Cut Putroe Yuliana., M.IP
NIP: 198507072019032017

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu
(S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada /Hari Tanggal

Jum'at, 22 Desember 2023

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP. 197307281999032002


Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Penguji I

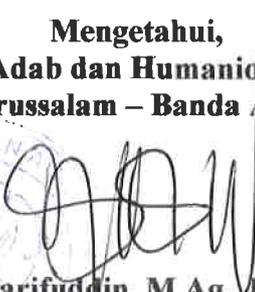
Penguji II


Dr. Zubaidah, M. Ed.
NIP. 197004242001122001


Suraiya, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairina
Nim : 190 503 341
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul :

Kiprah Pegiat Literasi Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (Tbm) Di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini, dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2023

Yang menyatakan,




(Khairina)

Nim: 190 503 341

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Kiprah Pegiat Literasi Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (Tbm) Di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Perpustakaan Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini.

Ucapan terimakasih yang istimewa kepada Almarhum Ayah Abd Rafar saya yang telah dulu berpulang kepangkuan Allah, keberhasilan pendidikan anandamu hari ini, aku persembahkan untukmu ayah. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang selalu engkau berikan akan terus aku ingat, semoga jasmu yang telah merawatku hingga bisa menempuh pendidikan Strata satu, menjadi amal jariyah mu. Selanjutnya cinta dan terima kasih kepada mama Juhara yang

telah mengandungku, melahirkanku ke dunia ini, dan juga atas dukungan baik secara moril maupun materil. Cinta dan terima kasih kepada Bunda Khuzaimah yang selalu mendoakan dan memberi dukungan. Kepada suami, Mukhtasarul Irvan juga turut mendampingi selama pendidikan S1, terimakasih atas *support* dan dukungan untuk terus menyelesaikan pendidikan strata ku maupun secara *materil* yang engkau berikan, Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan teruntuk saudara-saudara kandung, Kakak Dewi martini, abang Dedi gunawan, abang Wahyudi, abang Arif rahmat, kakak Novia Zurrahmi yang sangat spesial juga ucapan terimakasih untuk anak bayiku Syehzade Oemar Sahal. Ucapan terimakasih juga buat, , serta teman-teman penulis yaitu Ulfi Rahmi, Dwi Zahara, Reka Melyana Devi, Maya Lestari, Fatmawati, Afra Nabila, Resa Alfurqani, Resi Alfurqani, Nida Sadrina.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS. selaku ketua program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pengurus TBM Ruman Aceh dan pengurus TBM Cinta Baca yang telah memberikan izin serta informasi dalam melaksanakan penelitian skripsi ini

Terima kasih kepada kepada teman-teman seperjuangan di masa kuliah angkatan 2017 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya secara keseluruhan yang telah memberikan sumbangan pemikiran, serta saran-saran yang baik. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin selamanya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Darussalam, 10 November 2023

Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kiprah Pegiat Literasi dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kiprah para pegiat literasi di TBM Ruman dan Cinta Baca di dalam upaya menumbuhkan budaya baca masyarakat di Kota Banda Aceh, untuk mengidentifikasi respon masyarakat di Banda Aceh terhadap kegiatan pegiat literasi, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiprah TBM Ruman Aceh dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh ialah melalui kegiatan Mibara, pustaka komunitas, rumah pustaka, jok buku, dan lesehan buku. Sedangkan Yayasan Cinta Baca melaksanakannya dengan cara kerja sama dengan Taman Kanak-Kanan (TK) dan gampong. Kerja sama dengan gampong ini dilakukan dalam bentuk pos baca dengan kegiatan kejar baca, kejar cerdas, kejar sehat, dan kejar luhur. Adapun kerja sama dengan TK yaitu melalui program kunjungan langsung, memberikan pembelajaran untuk menumbuhkan budaya baca pada anak-anak melalui media baca gambar, tulisan maupun ucapan. Respon masyarakat Kota Banda Aceh terkait kegiatan pegiat literasi secara umum menilai bahwa kegiatan tersebut sangat baik dalam upaya menumbuhkan budaya baca masyarakat terutama terhadap anak-anak. Kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi diantaranya adalah kurangnya anggaran, terbatasnya waktu dari orang tua untuk mengantarkan anaknya. Meskipun demikian ada perbedaan antara keduanya yaitu TBM Ruman Aceh dalam program Mibara memiliki kendala yaitu kondisi cuaca buruk mengakibatkan kegiatan pegiat literasi terhenti. Bagi pegiat literasi Cinta Baca, kendalanya adalah bentroknya waktu kegiatan literasi dengan jadwal mengaji anak, ada sebagian orang tua menganggap kegiatan literasi tidak penting.

Kata Kunci: *Kiprah, Pegiat Literasi, Budaya Baca, Taman Baca,*

AR - RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

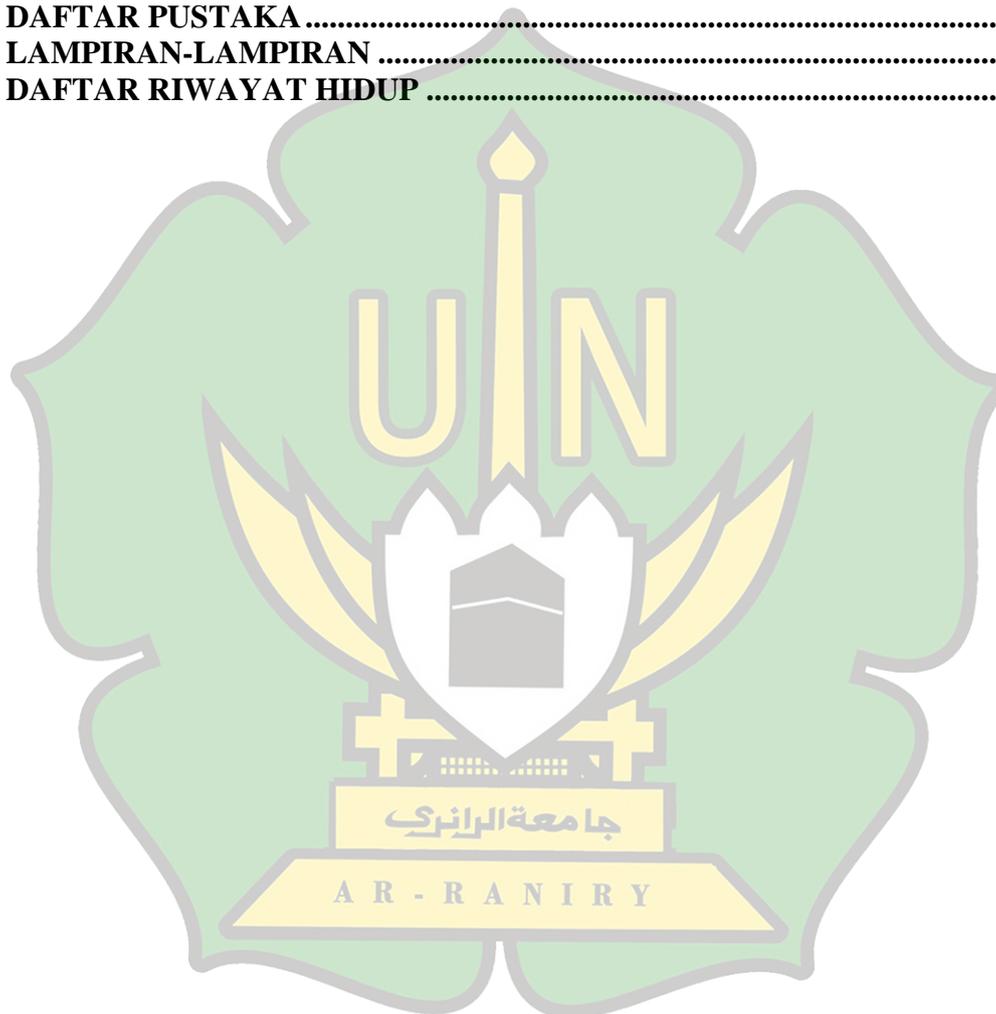
- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Izin Mengadakan Penelitian di Perpustakaan Polda Aceh
- Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 6 Dokumentasi foto wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Pegiat Literasi.....	14
1. Pengertian Pegiat Literasi.....	14
2. Tujuan Pegiat Literasi	16
3. Kiprah Pegiat Literasi.....	18
C. Budaya Baca.....	20
1. Pengertian Budaya Baca.....	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Baca Masyarakat	23
3. Strategi Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat	26
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Kiprah Pegiat Literasi Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Kota Banda Aceh Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM)	42
2. Respon Masyarakat Banda Aceh Terhadap Kegiatan Pegiat Literasi.....	54

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Pegiat Literasi Dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi Pada Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat di Kota Banda Aceh.....	57
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan literasi merupakan suatu kegiatan atau proses yang esensinya dapat mengarahkan seseorang dalam membentuk kehidupan yang lebih terampil, dengan basis utamanya adalah belajar melalui proses membaca dan menulis. Melalui kegiatan literasi, maka pegiat literasi mampu menjembatani informasi yang sudah diperoleh di berbagai situasi dan kondisi kehidupan.¹ Hal ini disebabkan kegiatan literasi pada praktiknya memang selalu diarahkan kepada proses bagaimana seseorang mempelajari sesuatu dengan cara membaca dan menulis.

Kegiatan literasi yang berlangsung di Indonesia relatif masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain baik negara berkembang atau negara maju. Prastowo menyatakan bahwa kondisi literasi khususnya mengenai minat baca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan dibandingkan dengan masyarakat di negara lainnya.² Hal ini selaras dengan keterangan Mursyid yang menyebutkan bahwa Indonesia masih dianggap sebagai negara yang memiliki budaya baca rendah.³ Menurut laporan terbaru Kementerian Dalam Negeri yang dikemukakan Suhajar Diantoro pada rapat koordinasi tingkat nasional bidang perpustakaan tahun 2021, tingkat literasi Indonesia sangat rendah, posisinya berada

¹Panji Irfan dkk (editor), *Menularkan Kegemaran Belajar Aktivitas Literasi Bermakna*, Edisi 2, (Tp: Kampus Guru Cikal, 2019), hlm. 23.

²Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori & Aplikasinya di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 111-112.

³Moh. Mursyid, *Pustakawan dan Media Massa dari Interaksi ke Dokumentasi*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 36.

pada urutan ke 62 dari 70 negara yang disurvei. Survei tersebut dilaksanakan pada tahun 2019, temuan tersebut menjadi bukti bahwa indeks pembangunan masyarakat juga sangat rendah.⁴

Berdasarkan laporan tersebut, dapat diketahui bahwa 3 (tiga) tahun rentang survei antara tahun 2016 ke tahun 2019 menunjukkan literasi dan budaya baca masyarakat di Indonesia tidak ada peningkatan yang signifikan. Padahal, umumnya diketahui kegiatan literasi membaca merupakan salah satu landasan penting bagi pertumbuhan intelektual. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah.⁵ Digunakan sebagai jembatan, perantara media yang dapat menjembatani pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan literasi dengan mengimbangi seluruh kondisi kehidupan yang dihadapi. Bahkan menurut catatan Nurhadi, tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari budaya baca masyarakat, yaitu berapa banyak waktu sehari-hari yang digunakan warganya untuk membaca.⁶ Jadi, kegiatan literasi melalui proses membaca secara langsung mampu memajukan suatu bangsa, bahkan dalam praktiknya, kegiatan literasi dalam membentuk budaya membaca ini menjadi parameter dalam mengukur kemajuan sebuah negara.

Rendahnya literasi masyarakat Indonesia seperti dikemukakan di atas telah dijadikan suatu alasan kuat dan mendasar bagi pegiat-pegiat literasi dalam upaya menumbuhkan budaya baca masyarakat. Pegiat literasi merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Buku bacaan dan literatur lain bukan

⁴Perpustakaan Kemendagri, “*Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara*”, tahun 2019. Diakses melalui: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>, tanggal 8 Agustus 2022.

⁵Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Think, 2008), hlm. 13.

⁶Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 67.

hanya sekedar konsumsi siswa dan mahasiswa atau akademisi namun untuk semua lapisan masyarakat umum. Karena itu, kegiatan literasi yang dilakukan oleh pegiat literasi harus pula didukung secara maksimal agar minat baca masyarakat menjadi lebih baik, tujuannya agar semua lapisan masyarakat mengenal, memahami, serta mempelajari dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan hidup.

Peningkatan kegiatan literasi pada dasarnya dapat dilakukan di setiap segmen dan dalam bentuk yang cukup beragam, mulai dari sekolah maupun melalui suatu program literasi baca yang diadakan oleh pegiat literasi. Kegiatan literasi juga dapat dilaksanakan di setiap tingkat daerah, mulai dari program pusat maupun di tingkat daerah. Di tingkat daerah juga dapat dilaksanakan tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan atau lebih kecil dalam wilayah desa. Salah satu kegiatan literasi menjadi sentral penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pegiat literasi melalui beberapa Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.

Taman Baca Masyarakat merupakan suatu sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan satu layanan di bidang bahan bacaan dalam berbagai bentuknya seperti buku, jurnal, koran, serta bahan bacaan lain.⁷ Taman Baca Masyarakat sebagaimana yang ada di Kota Banda Aceh pada dasarnya telah digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Buku Petunjuk Teknis Taman Baca Masyarakat. Disebutkan bahwa tujuan pembentukan Taman Baca Masyarakat adalah menyediakan akses sarana bagi masyarakat di antaranya supaya menumbuhkan kegemaran membaca, mewujudkan

⁷Sirodjul M., dan Asep H., "Peran Baca Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis", *Jurnal: Literasi*, Vol. 3, Nomor 1, (April, 2019), hlm. 24: Diakses melalui: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2004>, pada tanggal 26 November 2022.

kualitas dan kemandirian masyarakat.⁸ Dengan begitu, pembentukan Taman Baca selalu diarahkan supaya akses masyarakat untuk membaca dapat dilakukan dengan mudah.

Menumbuhkan budaya baca dan kecintaan membaca buku adalah salah satu upaya yang harus pro aktif dilakukan oleh pegiat literasi, dilakukan secara kontinu. Ini sesuai dengan ulasan Muktiono, bahwa untuk menanamkan kecintaan membaca diperlukan sikap positif dan aktif yang tak kenal henti terhadap buku dan kegiatan membaca itu sendiri.⁹ Dengan begitu, menumbuhkan kegiatan dan budaya baca di kalangan masyarakat yang dilakukan oleh pegiat literasi tidak sekedar menyediakan buku semata, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan aktif dalam memberi esensi nilai dan pentingnya membaca kepada masyarakat. Karena itu, pegiat literasi tidak hanya dituntut menyediakan fasilitas membaca, tetapi juga melaksanakan berbagai upaya agar masyarakat tumbuh budaya bacanya dengan membentuk program yang produktif bagi masyarakat, bersifat persuasif, atau bisa dalam bentuk perlombaan dan lainnya.

Keberadaan Taman Baca Masyarakat di Kota Banda Aceh sangat penting dan relatif cukup urgen. Hal ini dikarenakan minat dan budaya baca masyarakat Banda Aceh masih dinilai rendah. Ini ditegaskan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Banda Aceh, Farid Nyak Umar. Menurut beliau, budaya baca masyarakat

⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 24.

⁹Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. xiv.

di Provinsi Aceh umumnya masih rendah.¹⁰ Upaya yang dilakukan oleh pegiat-pegiat literasi di Kota Banda Aceh di antaranya adalah menyediakan lapak baca bagi setiap lapisan masyarakat, bukan hanya pada siswa, mahasiswa, juga kepada masyarakat umum. Sejauh observasi awal khususnya pegiat literasi yang ada di Lapangan Blang Padang Banda Aceh, muncul beberapa lapak membaca yang diselenggarakan oleh pegiat literasi. Salah satunya lapak baca yang masuk dalam bentuk Taman Baca Masyarakat ini ialah lapak baca Rumah Baca Aneuk Nanggroe (RUMAN) Aceh melalui program Minggu Baca Rame-Rame (MIBARA). RUMAN juga telah menyediakan Taman Bacaan serta Sekolah.¹¹

Selain RUMAN Aceh, Taman Baca Masyarakat lainnya adalah TBM Cinta Baca juga menyediakan bahan bacaan dan beragam program internal lainnya seperti menyelenggarakan kelas belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.¹² Di sini, antara RUMAN Aceh dan TBM Cinta Baca punya tujuan yang sama, yaitu memberikan akses secara mudah bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai upaya dan kiprah pegiat literasi di Banda Aceh dalam menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat di Kota Banda Aceh dengan judul: ***Kiprah Pegiat Literasi dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.***

¹⁰Redaksi Naratif, “*Literasi Digital Perlu Dimasifkan untuk Mendorong Minat Baca Masyarakat*”. Diakses melalui: <https://www.naratif.id/news/literasi-digital-perlu-dimasifkan-untuk-mendorong-minat-baca-masyarakat/>, tanggal 8 Agustus 2022.

¹¹Hasil Wawancara dengan salah satu Pegiat Literasi pada RUMAN Aceh, pada tanggal 22 Juli 2022.

¹²Hasil Wawancara dengan Pegiat Literasi TBM Cinta Baca, tanggal 25 Juli 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah penting yang hendak didalami dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengidentifikasi respon masyarakat terhadap kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Manfaat penelitian berkaitan langsung dengan output dari hasil penelitian, karena itu manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek praktis dan akademis sebagaimana dipahami dalam poin berikut:

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi upaya peningkatan ilmu pengetahuan, terutama bagi masyarakat yang berkeinginan memperluas wawasan tentang pentingnya kegiatan literasi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah bidang ilmu perpustakaan.
2. Secara akademis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti-peneliti berikutnya, baik sebagai bahan penelitian lanjutan atau sebagai pembanding dengan peneliti yang sedang dilakukan. Hasil temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi bagi kalangan akademisi, praktisi dan pegiat literasi khususnya dalam melaksanakan proses kegiatan literasi di tengah masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah penting yang mesti dikemukakan secara konseptual, masing-masing istilah dimaksud dapat dikemukakan berikut ini:

1. Kiprah Pegiat literasi.

Istilah kiprah pegiat literasi tersusun dari tiga kata. Kata “kiprah” berarti derap atau laju gerak kegiatan. Adapun “berkiprah” maknanya melaksanakan kegiatan dengan semangat tinggi, berusaha giat dalam melakukan suatu kegiatan

tertentu atau bergerak.¹³ Pegiat merupakan bentuk derivatif dari kata “giat”, artinya aktif atau rajin, bergairah, bersemangat. Adapun kata “pegiat” berarti orang yang giat melakukan sesuatu.¹⁴ Kata yang ketiga yaitu “literasi”, secara etimologi diserap dari bahasa Inggris, yaitu *literacy*. Istilah *literacy* ini sendiri awalnya diperoleh dari bahasa Latin yaitu *literatus*, maknanya orang yang belajar.¹⁵

Mengacu kepada pemaknaan tiga kata di atas, istilah kiprah pegiat literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang melalui TBM aktif yang melakukan kegiatan literasi yang berhubungan dengan kecintaan membaca bagi masyarakat. Kiprah pegiat literasi di dalam penelitian ini maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pegiat literasi misalnya melaksanakan kegiatan membaca, melakukan perlombaan dalam rangka meningkatkan minat dan budaya baca, melakukan *storry telling* dan kegiatan-kegiatan lainnya yang tujuan utamanya adalah semata-mata agar masyarakat suka dan berminat untuk membaca dan akhirnya menjadikan membaca sebagai sebuah budaya yang sulit untuk ditinggalkan.

2. Budaya baca

Istilah budaya baca tersusun dari dua kata, yaitu budaya dan baca. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kata budaya berarti pikiran, akal budi, ataupun adat istiadat, kebiasaan.¹⁶ Adapun kata baca berarti melihat serta memahami isi dari

¹³Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 374.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 778.

¹⁵Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2022), hlm. 10.

¹⁶Tim Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hlm. 124.

yang tertulis dalam teks.¹⁷ Jadi, budaya baca berarti kebiasaan dalam membaca. Pengertian ahli di antaranya menurut E.B Taylor, budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, ilmu, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁸ Masih dalam kutipan yang sama, Linton menyatakan bahwa budaya atau kebudayaan adalah sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur yang membentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.¹⁹

Adapun kata baca atau membaca berarti suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh satu pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.²⁰ Dalam makna lain, baca atau membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menterjemahkan dan atau menginterpretasikan tanda atau lambang di atas kertas atau bahan lainnya.²¹ Jadi membaca atau baca adalah suatu kegiatan berupa memahami suatu tulisan agar pesan yang ada dalam tulisan itu dapat diterima, dipahami dan menjadi wawasan bagi pembacanya.

Budaya baca atau budaya membaca adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.²² Di

¹⁷*Ibid.*, hlm. 105.

¹⁸Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Ed. Ketiga, Cet. 13, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 28.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 28.

²⁰Iwan Wahyu Hidayat, dkk., *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 34-35.

²¹Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tau*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 6.

²²Heny Friantary, Budaya Membaca sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, *Jurnal Disastra*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2019), hlm. 99: Diakses pada: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/1485>, tanggal 25 November 2022.

dalam pengertian lain, budaya baca merupakan sikap, perilaku serta pola pikir di dalam membaca seseorang yang telah mengakar dan tidak lagi mudah berubah, atau kegiatan positif rutin yang dilakukan untuk melatih otak, menyerap segala informasi dari kegiatan membaca, dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.²³

Budaya baca yang penulis maksud adalah kebiasaan yang berhubungan dengan sikap dan tindakan membaca literatur secara berkelanjutan oleh masyarakat kota Banda Aceh pada kegiatan yang diselenggarakan TBM Aceh, khususnya dalam dua TBM yaitu Ruman Aceh dan TBM Cinta Baca.



²³Pranowo & Antonius Herujjianto, “Faktor & Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman Mahasiswa”, *Jurnal Linguistik Indonesia*, Vol. 33, No. 2, (Agustus, 2015), hlm. 153. Diakses pada: https://ojs.linguistik-indonesia.org/index.php/linguistik_indonesia/article/view/35/34, tanggal 25 November 2022: Lihat juga, Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), hlm. 137.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang pegiat literasi, peningkatan budaya baca, serta kajian langsung terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) relatif cukup banyak dan sudah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Hanya saja, peneliti belum menemukan adanya fokus tentang peran pegiat literasi dalam meningkatkan dan menumbuhkan budaya baca masyarakat sebagaimana yang menjadi sentral penelitian ini. Adapun penelusuran penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Raufian Rizkiansyah, dengan judul: *Strategi Komunitas Motor Literasi dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Membaca*, tahun 2018.¹ Penelitian ini membahas strategi pegiat literasi atau dalam istilah yang digunakan ialah komunitas motor literasi dalam upaya membangun masyarakat sadar membaca. Hasil penelitian ini bahwa strategi komunitas Motor Literasi dalam menyadarkan masyarakat dalam membaca: *Pertama*, mendekatkan masyarakat dengan buku melalui program donasi buku dan gelaran buku. *Kedua*, meratakan akses dari bacaan dengan pendistribusian buku ke TBM-TBM terpencil menggunakan motor agar lebih mudah terjangkau. *Ketiga*, pembuatan motor literasi

¹Abdul Raufian Rizkiansyah, *Strategi Komunitas Motor Literasi dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Membaca*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018. Diakses melalui: <http://repository.uinbanten.ac.id/3164/1/Strategi%20Komunitas%20Motor%20Literasi%20dalam%20Membangun%20Kesadaran%20Masyarakat%20dalam%20Membaca.pdf>. Tanggal 23 November 2022.

melalui Chapter-chapter yang tersebar seluruh daerah Banten agar memudahkan dalam pendistribusian buku, program-program lainnya. *Keempat*, melakukan ajakan kepada masyarakat melalui poster, meme dan pres rilis di media sosial dan koran agar pihak masyarakat mengetahui dan ikut gerakan pentingnya membaca.

Penelitian di atas secara garis besar menelaah tentang kiprah pegiat literasi, hanya saja bahasa yang digunakan adalah komunitas motor literasi. Kesamaannya dengan skripsi ini terletak pada aspek menumbuhkan minat baca di tengah-tengah masyarakat. Hanya saja, yang membedakan adalah fokus kajian Abdul Raufian di atas lebih pada upaya menelusuri dan mengidentifikasi strategi-strategi digunakan oleh komunitas motor literasi dalam menumbuhkan kesadaran baca masyarakat. Adapun fokus kajian skripsi ini adalah ada tiga, yaitu menelaah kiprah dan peran pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca, kemudian respon masyarakat, dan terakhir mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat Kota Banda Aceh.

Artikel yang ditulis oleh Santoso Mahargono, dimuat di dalam Jurnal “Media Pustakawan”, Vol. 25, No. 3, Tahun 2018, dengan judul: *Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read*.² Penelitian ini berusaha mengungkap kegiatan yang dilakukan pegiat literasi dalam bentuk komunitas. Hasil temuan penelitian ini bahwa pustakawan sebagai profesi yang ditempuh melalui pendidikan serta ditingkatkan kapasitasnya melalui

²Santoso Mahargono, *Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read*. Jurnal “Media Pustakawan”, Vol. 25, Nomor 3, Tahun 2018. Diakses melalui: <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/219/211>. Tanggal 23 November 2022.

uji kompetensi serta berbagai prosedur layanan dan etika, hendaknya sudah mulai menyadari bahwa kehadiran pustakawan di masyarakat sangat ditunggu kiprahnya. Ada banyak yang dilakukan pustakawan di saat bersama dengan masyarakat untuk menggerakkan literasi di lingkungannya. Bentuk kolaborasi dengan perpustakaan komunitas juga dapat menjadi kesempatan yang sangat potensial. Semua kembali ke jiwa dan semangat pustakawan, apakah memang sudah cukup merasa nyaman di institusi perpustakaan atau pusat sumber belajar, atau mereka terpanggil memenuhi keinginan masyarakat untuk berbaur dan bersama menggerakkan literasi untuk kesejahteraan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan skripsi ini pada aspek upaya di dalam meningkatkan kegiatan literasi kepada masyarakat. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, sekurang-kurangnya membahas beberapa konsep di antaranya Taman Bacaan Masyarakat, budaya baca dan minat baca masyarakat. Hanya saja, peneliti terdahulu cenderung lebih fokus menelaah kiprah dan peran pegiat literasi di mana pegiat literasi itu adalah pihak pustakawan. Pustakawan menjadi sentral dalam penelitian ini, juga respon masyarakat Banda Aceh terhadap kegiatan pegiat literasi dan kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat Kota Banda Aceh.

Artikel yang ditulis oleh Alia Wahyu Adhimi dan Yanuar Yoga Prasetyawan, dimuat pada jurnal: Ilmu Perpustakaan, Vol. 8, No. 3, Agustus 2019, berjudul *Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana*. Peneliti berusaha mengungkap peran pegiat literasi yang dilakukan dalam Komunitas Ruang literasi Juwana. Komunitas Ruang

Literasi Juwana memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui aktivitas lapak buku, lapak seni, diskusi dan juga kegiatan kumpulan puisi. Kegiatan pemberdayaan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Modal sosial yang diberikan Komunitas Ruang Literasi Juwana kepada masyarakat memiliki dampak yang positif yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menjadikan masyarakat lebih berani untuk mengungkapkan pendapat ketika mengikuti forum diskusi.

Penelitian di atas juga menitikberatkan pada dua aspek, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pegiat literasi dalam Komunitas Ruang Literasi Juwana, yang kedua mengetahui respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Begitu juga dalam penelitian skripsi ini, hendak menelusuri kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pegiat literasi, dan mengetahui respon masyarakat. Hanya saja, yang membedakan adalah peneliti di samping menelaah kiprah dan kegiatan yang dilakukan, mengetahui respon masyarakat, ditambah dengan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi. Perbedaan lainnya adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan di Desa Langgen Kecamatan Juwana Jawa Tengah sementara penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh.

B. Pegiat Literasi

1. Pengertian Pegiat Literasi

Istilah pegiat literasi tersusun dari dua kata. Pegiat berarti orang yang giat melaksanakan, sebagai orang yang bertindak terhadap sesuatu, atau orang yang membangkitkan kegiatan, semangat, kegairahan dan lainnya.³ Di sini, dapat

³Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2011), hlm. 208.

dipahami makna pegiat mengarah kepada orang yang melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Maksud kegiatan di sini adalah literasi, yaitu suatu istilah yang digunakan untuk komunikasi reseptif, ekspresif, bahasa, dan suatu aktivitas terlibat langsung dalam kegiatan literasi.⁴

Pegiat literasi adalah individu atau kelompok yang secara sukarela mengelola gerakan literasi, baik di lingkup keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.⁵ makna tersebut juga telah disinggung oleh Khatib A. Latief, selaku Kepala Pusat Standar Pengembangan Mutu LPM Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan juga selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry (2016-2020). Menurutnya, pegiat literasi adalah seseorang sebagai individu atau dalam bentuk kelompok yang secara sukarela mengelola gerakan literasi di dalam konteks keluarga, atau di dalam satuan pendidikan maupun pada lingkup masyarakat pada umumnya, di mana peranannya adalah sebagai fasilitator, motivator, provider, katalisator, dan agen pemberdayaan masyarakat.⁶ Memperhatikan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pegiat literasi diarahkan pada individu atau kelompok yang melaksanakan kegiatan literasi secara sukarela. Artinya, pegiat literasi bukan dipahami orang yang memiliki tugas khusus dari lembaga tertentu, tetapi semua orang baik prosesnya dilakukan secara pribadi maupun ada komunitas.

⁴Susan M. Bruce, Christy Borders, "Literacy and Learners Who are Deaf or Hard of Hearing With Disabilities", di dalam, Susan RE., dan Hannan MD (edt), *Oxford Library of Psychology: The Oxford Handbook of Deaf Studies in Literacy*, (New York: Oxford University, 2021), hlm. 385.

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Memberdayakan Pegiat Literasi: Budayakan Membaca Sesuai Karakteristik Daerah", diakses melalui: <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/memberdayakan-pegiat-literasi-budayakan-membaca-sesuai-karakteristik-daerah>, Tanggal 8 Oktober 2022.

⁶Khatib A. Latief, "Disleksia dan Tantangan bagi Pegiat Literasi", Bahan Disampaikan pada Seminar Dukungan Kegiatan Duta Baca Provinsi Aceh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Banda Aceh, 22 Oktober 2020, hlm. 23-24. Diakses melalui: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14656/>, Tanggal 28 November 2022.

Pegiat literasi dimaknai sebagai orang yang membangkitkan keairahan masyarakat menggunakan potensi atau *skill*-nya, termasuk kemampuan baca tulis.⁷ Pengertian pegiat literasi juga dipahami dalam ketentuan Pasal 1 butir 14 Peraturan Wali Kota Denpasar Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pembudayaan Gemar Membaca dan Literasi:

Pegiat literasi adalah seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang dipilih sebagai figur/tokoh, panutan, motivator, inspirator, dan influencer dalam Pembudayaan Gemar Membaca dan Literasi.

Pengertian dalam peraturan di atas secara umum memiliki kesamaan dengan pengertian sebelumnya. Namun begitu, maksud pegiat literasi di sini bukan hanya orang atau kelompok dengan suka rela, tetapi bisa juga orang atau kelompok yang sudah dipilih dan mendapatkan tugas langsung dari lembaga pemerintahan terkait atau organisasi tertentu yang membidangi kegiatan literasi.

Jadi, mengacu kepada pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pegiat literasi adalah orang perorangan maupun komunitas yang mendedikasikan dirinya secara sukarela maupun atas dasar penugasan dari instansi tertentu yang bertujuan untuk menggerakkan aktivitas membaca dan menulis di tengah masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam upaya memahami berbagai isu sehingga mampu meningkatkan produktivitas diri.

2. Tujuan Pegiat Literasi

Pelaksanaan kegiatan literasi oleh individu maupun komunitas pegiat literasi punya nilai positif bagi upaya menumbuhkan minat baca di tengah masyarakat. Di dalam aspek ini, tujuan pegiat literasi tidak dapat dilepaskan dari pengertian pegiat

⁷Diakses melalui: <https://pusdaarsip.ntbprov.go.id/peran-pegiat-pegiat-literasi-kolaborasi-budayakan-literasi/>, Tanggal 8 Oktober 2022.

literasi yang telah dikemukakan di awal. Intinya bahwa keberadaan pegiat literasi ini memiliki tujuan untuk mengelola gerakan literasi.⁸ Pegiat literasi juga punya tujuan penting untuk membangkitkan kegairahan masyarakat menggunakan potensi atau *skill*-nya, termasuk kemampuan baca tulis. Proses yang dilakukan ialah dengan gerakan literasi.⁹

Menurut Mahargono, saat menjelaskan hubungan pegiat literasi dengan pihak pustakawan yang menjadi pegiat literasi, mengemukakan paling sedikit lima tujuan pegiat literasi, yaitu:¹⁰

- a. Membangun literasi bersama masyarakat
- b. Membangun jejaring literasi
- c. Mengumpulkan potensi literasi yang ada
- d. Memberikan informasi dan berbagi pengalaman
- e. Memajukan literasi di daerah masing-masing.

Mengacu kepada penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan pegiat literasi memiliki arti penting bagi pengembangan kegiatan dan gerakan literasi yang ada di tengah masyarakat. Karena itu, tujuan utama pegiat literasi seperti tersebut di atas adalah untuk membangun minat literasi di tengah masyarakat, memberikan fasilitas-fasilitas dan akses yang mudah kepada masyarakat dalam kegiatan literasi, khususnya penyediaan bahan-bahan bacaan. Terhadap hal tersebut, maka pegiat literasi ini perlu ditingkatkan kualitasnya.

⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Memberdayakan Pegiat Literasi...*”, Tanggal 8 Oktober 2022.

⁹Diakses melalui: <https://pusdaarsip.ntbprov.go.id/peran-pegiat-pegiat-literasi-kolaborasi-budayakan-literasi/>, Tanggal 8 Oktober 2022.

¹⁰Santoso Mahargono, *Membangun Kegiatan Literasi...*, hlm. 43.

Kegiatan peningkatan kapasitas pegiat literasi dapat dengan mempergunakan strategi magang di komunitas baca atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dipandang unggul dan berkinerja. Melalui pemagangan tersebut diharapkan para peserta dapat terlibat secara langsung dalam dinamika pengelolaan gerakan literasi, merasakan suasana psikologis dan sosio-kultural, berlatih suatu keterampilan, serta berbagi pengalaman dengan sesama pegiat literasi atau narasumber/pendamping. Pegiat literasi dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu memberikan daya dukung keberhasilan pencapaian tujuan dari gerakan literasi nasional. Pegiat literasi juga bagian dari agen pemberdaya yang mempunyai semangat kerelawanan untuk secara berkelanjutan dan berkesinambungan melaksanakan pelayanan penumbuhan budaya literasi di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

3. Kiprah Pegiat Literasi

Terdahulu telah dikemukakan bahwa pegiat literasi memiliki tujuan tertentu yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan minat baca di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pegiat literasi ini memiliki peran dan kiprah besar dalam kegiatan literasi. Pegiat literasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan di tengah masyarakat mengenai literasi berbasis baca tulis. Kiprah yang dimiliki pegiat literasi mampu untuk mendayagunakan kemampuannya dalam memengaruhi masyarakat untuk senang membaca dan menulis. Proses yang dilakukan tentu tidak mudah, akan tetapi memiliki beberapa pendekatan serta harus disesuaikan dengan bentuk-bentuk literasi yang berkembang.

Kiprah pegiat literasi di sini mempunyai hubungan erat dengan upaya yang dilakukan oleh pegiat literasi untuk mengembangkan beberapa bentuk literasi baik

literasi dalam konteks baca tulis, literasi numerasi, dan lainnya. Selain itu, kiprah pegiat literasi juga berhubungan erat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat.

Salah satu komponen penting dalam upaya kegiatan literasi adalah penguatan pelaku/pegiat literasi, terdiri atas lima indikator, yaitu: *Pertama*, pelatihan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan pembekalan sekaligus pelatihan kepada orang lain dalam rangka agar orang yang dilatih dapat melakukan sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dalam konteks pegiat literasi, maka pelatihan ini dilakukan baik dari pihak taman baca kepada para pegiat literasi maupun dari pegiat literasi kepada masyarakat. *Kedua*, lomba yaitu kegiatan perlombaan yang dilakukan untuk memacu agar kegiatan literasi dapat maksimal dilakukan. *Ketiga*, adalah adanya duta baca. *Keempat*, jambore yaitu melaksanakan pertemuan antara berbagai elemen baik pegiat literasi, masyarakat, maupun pihak-pihak lain seperti pihak dari Taman Baca. *Kelima*, adalah penghargaan yang diberi kepada pegiat literasi.¹¹ Menurut Billy, sumber daya pelaku atau pegiat literasi harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu, dirancang supaya dapat berjalan berkesinambungan tanpa jeda. Ini dilakukan mengingat literasi merupakan program jangka panjang. Semangat dari orang-orang yang terlibat didalamnya harus terus dijaga. Caranya ialah dengan menyelenggarakan beragam acara secara berkala yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, serta kompetensi mereka, di antaranya melalui penyelenggaraan pelatihan, lomba, jambore literasi.¹²

¹¹Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Pucuk Hingga Akar: Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal-Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Kemendikbud, 2017), hlm. 140.

¹²*Ibid.*, hlm. 142.

Kiprah pegiat literasi selama ini dilakukan dengan munculnya gerakan literasi yang dilakukan di tengah masyarakat. Gerakan literasi yang mewujud selama ini bukan hanya dalam satu bentuk kegiatan literasi saja, tetapi muncul ragam bentuk kegiatan literasi. Dilihat dari aspek esensinya, literasi awalnya ada dua bentuk saja, yaitu kemampuan membaca di satu sisi dan di sisi lain kemampuan menulis. Dalam perkembangannya, jenis lain dari literasi yang digerakkan oleh para pegiat literasi ini adalah kemampuan di dalam berbicara dan menyimak. Bahkan, cakupan lebih luas terkait literasi adalah kemampuan dalam berbicara, senang membaca, melihat, menyajikan, kemampuan berfikir kritis tentang ide.¹³

Kaitan dengan pembahasan ini, maka kiprah kegiatan literasi difokuskan pada aspek kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pegiat literasi yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kecintaan membaca sehingga akan muncul dan tumbuh budaya baca masyarakat melalui. Upaya tersebut dilakukan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

C. Budaya Baca

1. Pengertian Budaya Baca

Terminologi atau istilah budaya baca tersusun dari dua kata, yaitu budaya dan baca. Istilah budaya baca secara sepintas dapat dipahami sebagai tradisi atau sebuah kebiasaan membaca, atau kegiatan membaca adalah bagian dari salah satu kegiatan sehari-hari. Untuk memahami secara lebih jelas, perlu dikemukakan dua istilah ini secara terpisah. Kata budaya dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti akal, pikiran,

¹³Yuyun A, Tita M, & Hana Y., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

atau akal budi, adat istiadat, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang susah untuk diubah.¹⁴ Kata budaya dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi*, artinya budi atau akal, atau hal-hal yang berkaitan dengan budi ataupun akal manusia.¹⁵

Kebudayaan atau budaya adalah sesuatu yang sifatnya sangat kompleks yang dibentuk di lingkungan sekitar dan telah mengakar dalam masyarakat. Menurut Sir Edward Burnett Tylor, seperti dikutip Raghib Al-Sirjani, budaya ialah keseluruhan kompleks yang mengandung pengetahuan, keyakinan, kesenian dan etika, hukum, perundang-undangan, adat istiadat, berbagai potensi tradisi lainnya yang dipelajari atau diperoleh manusia dalam kedudukannya sebagai suatu anggota masyarakat tertentu.¹⁶ Melalui makna ini cukup memberi pemahaman bahwa kata budaya dapat diartikan sebagai suatu sistem yang membentuk perilaku masyarakat sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan.

Adapun kata baca secara sederhana adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis, atau proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan/dimanfaatkan oleh seorang yang membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis.¹⁷ Dalam pengertian yang lebih luas, terdapat beberapa rumusan para ahli. Menurut Nurhadi, membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan ragam faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Membaca juga

¹⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, hlm. 28.

¹⁵Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 1.

¹⁶Raghib Al-Sirjani, *The Harmony of Humanity*, (Penerjemah: Fuad Syaifuddin Nur, dkk), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 431.

¹⁷Bonifacia Hedi Budiwati, dkk, *Budaya Baca di Era Digital*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 77-78.

berarti suatu proses atau cara dalam memproduksi pengetahuan, pengalaman dan sikap-sikap baru.¹⁸

Prasetyono menyebutkan, baca atau membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.¹⁹ Demikian juga disebutkan Muktioni, bahwa membaca merupakan proses mengambil makna dari bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, di samping mendengar, berbicara dan juga menulis. Membaca juga salah satu dari dua aspek utama melek huruf (*literacy*), yang terdiri dari membaca dan menulis.²⁰

Melalui pemaknaan istilah budaya dan istilah baca di atas, maka budaya baca secara sederhana dipahami sebagai aktivitas gemar membaca, atau aktivitas yang telah menjadi kebiasaan yang berbentuk membaca teks tertulis di dalam buku dan literatur lainnya. Istilah budaya baca disebut juga dengan *culture reading*.²¹ Ridwan mengemukakan bahwa budaya baca adalah pikiran atau akal budi yang tercermin dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan tindakan seseorang di dalam hidupnya terkait membaca buku. Adapun minat baca berhubungan dengan sebuah kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu. budaya baca seseorang

¹⁸Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 12.

¹⁹Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Cet. 1, (Yogyakarta: Penerbit Think, 2008), hlm. 57.

²⁰Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 23-24.

²¹Ubedilah Badrun, *Menjadi Aktivistis Kampus Zaman Now: Intelektualitas Gerakan, Godaan Kekuasaan, dan Masa Depan Aktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 32.

dipahami sebagai suatu sikap dan tindakan atau perbuatan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.²²

Budaya baca merupakan sikap dan kegiatan membaca secara berulang salah satunya berbentuk literasi membaca dan menulis. Artinya, kecakapan dalam upaya memahami isi tekstual tertulis atau aktivitas membaca dan menulis.²³ Budaya baca memiliki hubungan erat dengan kegiatan literasi, khususnya dalam aspek membaca teks tertulis seperti buku, majalah, dan literatur lainnya, baik manual atau digital.

Melalui pengertian di atas, dapat dipahami bahwa budaya baca adalah suatu aktivitas yang sudah biasa dilakukan dalam kaitannya dengan membaca teks tertulis seperti buku dan lainnya. Budaya baca juga dapat dipahami sebagai sikap, aktivitas dalam bentuk tindakan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Baca Masyarakat

Budaya baca dalam masyarakat muncul karena adanya minat baca. Adapun minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana faktor minat baca ini berlaku umum apakah minat baca itu rendah atau tinggi. Di dalam tulisan Beni mengatakan ada lima faktor budaya dan minat baca:²⁴

- a. Lingkungan. Lingkungan merupakan hal yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang, di mana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari

²²Ridwan Abdulah Sani dan Anies Muctiany, *Best Practices: Pengelolaan dan Pengawasan Sekolah*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm. 27.

²³I Nengah Sueca, *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, (Bali: Nila Cakra Publishing House, 2021), hlm. 39.

²⁴Beni Adri Yassin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca". Diakses melalui <https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/193-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca>, Tanggal 8 Oktober 2022.

lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang yang memberi dorongan positif di setiap aspek kehidupannya.

- b. Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberi dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberi dampak negatif bagi si pengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk *ebook* dalam aplikasi *gadget*, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka *gadget* dari pada membuka buku.
- c. *Copy Paste*. Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar adalah *copy paste*. *Copy paste* adalah tindakan menyalin ulang, sering terjadi apabila pelajar atau kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya *copy paste* sangat berpengaruh pada minat baca, karena dengan *copy paste* para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.
- d. Sarana kurang memadai. Sarana membaca juga mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik dan tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik bahkan menjadi salah satu faktor tersendiri terkait budaya baca.

- e. Kurangnya Motivasi. Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca.

Adapun menurut Prasetyono, minat baca itu dipengaruhi oleh minimal tiga faktor yaitu faktor televisi, kebiasaan keluarga dan faktor eksternal.²⁵ Melalui minat baca akan mempengaruhi budaya baca di tengah masyarakat, meskipun minat baca ini tidak selalu wajib atau pasti menumbuhkan budaya baca. Minat baca hanya salah satu indikator dan faktor dalam mempengaruhi budaya baca di tengah masyarakat. Terkait dengan faktor khusus yang mendukung dan suatu indikator menumbuhkan budaya khusus bagi siswa di sekolah adalah:²⁶

- a. Jadwal wajib kunjungan perpustakaan
- b. Mengadakan berbagai macam lomba literasi
- c. Memilih Duta Literasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi budaya baca masyarakat, baik karena faktor internal diri para pembacanya maupun dari faktor eksternal, termasuk lingkungan di sekitar. Budaya baca akan tumbuh sekiranya didukung dengan lingkungan yang akrab dengan aspek literasi, dan memiliki kepedulian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini pula yang mempengaruhi minat dan budaya baca, termasuk munculnya usaha-usaha dari sebagian pegiat literasi dalam pelaksanaan gerakan literasi di tengah-tengah masyarakat.

²⁵Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan...*, hlm. 28-32.

²⁶Iman Tri Nopiansah, "Walishikba dan Giat Literasi Kotaku", dalam Sofian Munawar (Edt), *Literasi Kotaku...*, hlm. 122.

3. Strategi Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat

Upaya dan strategi meningkatkan budaya baca di tengah masyarakat adalah dengan adanya sinergitas perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (selanjutnya ditulis TBM). Hal ini diakui oleh Ratih bahwa sinergitas perpustakaan dan TBM ini sangat perlu dibentuk untuk bisa dan mampu menumbuhkan minat baca sekaligus budaya baca di kalangan masyarakat. Melalui sinergitas perpustakaan dan TBM akan mampu membangun kegemaran dalam membaca di tengah masyarakat. Paling tidak, bentuk sinergitas ini membentuk empat pola,²⁷ yaitu:

- a. Kolaborasi. Pada poin ini ada tiga hal yang menjadi titik perhatian. *Pertama*, pada poin ini mulai dibangun oleh para pihak tentang topik atau permasalahan yang akan digarap bersama. Kesepakatan inilah awal suatu sinergi. Sekiranya diperlukan, secara formal bisa juga dirumuskan dalam satu nota kesepakatan. *Kedua*, kolaborasi lebih menunjukkan bagaimana kemitraan berfungsi secara baik dan bagaimana menyadari, menggunakan, dan berbagi tentang daya atau kekuatan dari dan di antara entitas kemitraan. *Ketiga*, dalam suatu hubungan kolaborasi yang benar akan memunculkan niat saling berbalas kebaikan dan mengenyampingkan beragam perbedaan.
- b. Keterlibatan. Yang dimaksudkan di sini adalah partisipasi sepenuh hati dari semua anggota para pihak. Mulai dari hubungan antar pribadi bertransformasi menjadi hubungan antara kelompok individu. Menentukan pihak-pihak yang

²⁷Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono, *Perpustakaan untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*, (Jakarta: Sagung Seto, 2012), hlm. 144.

memiliki tanggung jawab dan menjadi alat dalam mengembangkan dan juga menerapkan kemitraan yang berlanjut.

- c. Kepercayaan. Kepercayaan merupakan kunci dari segala kunci atau *master key* dalam proses sinergi. Dengan adanya kepercayaan atau *trust* maka semua aspek dapat dilaksanakan sehingga terjadi komunikasi terbuka saling percaya.
- d. Kemitraan. Kemitraan merupakan hasil unggulan dari sebuah dinergisme. Di sini, berawal dari kolaborasi yang dilakukan secara total dengan melibatkan semua pihak dengan sepenuh hati dan berlandaskan asling percaya atau *trust*. Kemitraan yang dihasilkan akan efisien, efektif, dan berkesinambungan.

Menurut Iswara, ada dua strategi penting yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan budaya baca masyarakat,²⁸ yaitu:

- a. Menyediakan berbagai fasilitas yang bisa mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan masyarakat. Misalnya, penyediaan buku-buku bacaan yang punya mutu, terjangkau dan murah, mudah diakses oleh masyarakat, memperbanyak perpustakaan dan taman bacaan yang menarik dan nyaman dengan pelayanan yang mudah dan menyenangkan sehingga orang-orang merasa nyaman pada saat berada di dalamnya.
- b. Menciptakan berbagai *event* yang mempunyai keterkaitan langsung dengan kegiatan membaca buku. Misalnya, pameran buku, lomba resensi buku, atau lomba menulis, kompetisi penelitian dan sejenisnya.

²⁸Iswara Rintis Purwantara, *Seni Membaca Buku*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), hlm. 359.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan atau *field research* adalah satu penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di lokasi penelitian sesuai tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk dapat menyelidiki gejala-gejala objektif yang terdapat di lokasi penelitian.¹

Adapun pendekatan kualitatif ialah satu pendekatan atau penelusuran untuk bisa mengeksplorasi dan juga memahami sebuah gejala sentral, yaitu tentang kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat. Untuk mengetahui gejala sentral ini, peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang telah diperoleh dari partisipan kemudian dikumpulkan, diolah, dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan.² Pendekatan kualitatif adalah berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³

Terkait dengan penelitian ini, penelitian dilakukan dengan mengambil data di lapangan berupa wawancara kepada pegiat literasi di Kota Banda Aceh. Adapun

¹Nindynar Rikatsih, *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 62.

²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 7.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21-22.

pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menyelidiki gejala-gejala objektif berupa kiprah dari pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua taman baca yaitu Rumah Baca Aneuk Nanggroe (RUMAN) Aceh, beralamat di Jl. Kampus Unida No. 166, Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh dan kedua di taman baca TBM Cinta Baca, beralamat di Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, di Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian pada dua taman baca tersebut didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya karena akses menuju lokasi mudah, kemudian dua taman baca tersebut masih aktif dan melakukan kegiatan literasi sampai hari ini, selanjutnya muncul beberapa kendala bagi pegiat literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 22 Juli 2023, hingga waktu yang ditentukan.

C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang di kumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu

penelitian sudah berada di lapangan.⁴ Untuk itu, fokus penelitian berkaitan dengan permasalahan penelitian itu sendiri.

Berangkat dari rumusan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui taman baca masyarakat (TBM) Di Kota Banda Aceh, khususnya pada dua TBM, yaitu Rumah Baca Aneuk Nanggroe (RUMAN) Aceh dan TBM Cinta Baca.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).⁵ Terkait dengan subjek penelitian ini yaitu terkait judul penelitian kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah taman baca masyarakat (TBM) Di Kota Banda Aceh, yaitu Ruman Aceh dan TBM Cinta Baca.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat keadaan (*attributes*) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 41.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998). 35.

pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan sebagainya yang muncul pada pihak yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah kegiatan pegiat literasi pada TBM Rumah Baca Aneuk Nanggroe (Ruman) Aceh serta TBM Cinta Baca. Objek lainnya ialah upaya yang dilaksanakan oleh kedua TBM itu di dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelancaran tugas pengumpulan data maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁷ Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini juga dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁸

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik yang dilaksanakan dengan cara bertanya langsung melalui proses tatap muka dengan responden, kemudian menanyakan pertanyaan yang dianggap relevan terkait objek penelitian. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan ke dalam satu topik tertentu. Pada

⁶Saifuddin Azwar, *Metode...*, hlm 35.

⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 372-375.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 293.

kesempatan yang sama, Sugiyono juga menjelaskan pengumpulan data melalui cara wawancara dapat dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu proses wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁹

Terkait dengan wawancara dalam skripsi ini, peneliti memilih bentuk wawancara yang ketiga atau wawancara yang tak berstruktur, yaitu wawancara bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara sebagaimana pada wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰ Peneliti beranggapan bahwa bentuk wawancara tidak terstruktur mudah untuk dilakukan prosesnya dan berjalan secara alamiah. Adapun jumlah informan penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) informan, terdiri dari pengelola TBM Cinta Baca (1 orang), ketua atau pimpinan Ruman Aceh (1 orang), pegiat literasi atau voluntir (5 orang), pengguna atau masyarakat (3 orang).

Adapun aspek-aspek yang diwawancarai ada tiga, yaitu:

- 1) Kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca di tengah masyarakat Kota Banda Aceh melalui Taman Baca Masyarakat (TBM).
- 2) Respon masyarakat Banda Aceh terhadap kegiatan pegiat literasi.
- 3) Kendala yang dihadapi pegiat literasi dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat di Kota Banda Aceh.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 72.

¹⁰Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 73-74.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator satu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan atas keadaan atau perilaku objek sasaran.¹¹ Dalam penelitian ini, observasi yang dimaksud adalah mengamati secara langsung bagaimana kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) Di Kota Banda Aceh.

Jenis observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu peneliti menjadi bagian dari objek yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah sebagai masyarakat yang ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) Di Kota Banda Aceh. Dalam observasi partisipatif ini, peneliti berusaha mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pegiat literasi pada dua tempat yaitu RUMAN dan TBM Cinta Baca yang ada di Kota Banda Aceh, kemudian mendengarkan apa yang diucapkan oleh pegiat literasi dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, secara khusus menjadi bagian dari masyarakat yang memanfaatkan TBM tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari angket, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya

¹¹Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 104.

dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Setelah semua data diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi maka semua data yang diperoleh dicatat. Untuk memudahkan dalam proses analisis data, data yang diperoleh dipilah-pilah dengan tujuan untuk menemukan makna dari setiap data yang terkumpul berdasarkan hasil wawancara penulis.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam tiga langkah berikut ini:¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Kaitan dengan penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dimaksud terkait dengan wawancara dengan informan mengenai kiprah pegiat literasi menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui taman baca masyarakat di Kota Banda Aceh. Informasi tentang kiprah pegiat literasi yang masih umum sifatkan kemudian disederhanakan sampai benar-benar terpusat pada informasi yang diinginkan, sebagai jawaban dari permasalahan yang sudah diajukan.

2. Penyajian Data

Data informasi yang direduksi sebelumnya kemudian dilakukan proses penyajian data, yaitu menuliskannya dalam narasi ilmiah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan ini secara khusus menyangkut tiga aspek,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 247.

yaitu. *Pertama*, informasi tentang kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh melalui Taman Baca Masyarakat (TBM). *Kedua*, informasi mengenai respon masyarakat Banda Aceh terhadap kegiatan pegiat literasi. *Ketiga*, informasi tentang kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi dalam melaksanakan kegiatan literasi pada masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat di Kota Banda Aceh.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses analisis data penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menetapkan poin-poin penting terkait isu yang dicari jawabannya. Di sini, ada 3 (tiga) poin yang menjadi kesimpulan penelitian, yaitu: *Pertama*, penjelasan singkat dan padat tentang kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh melalui Taman Baca Masyarakat (TBM). *Kedua*, kesimpulan tentang respon masyarakat Banda Aceh terhadap kegiatan pegiat literasi. *Ketiga*, kesimpulan mengenai kendala yang dihadapi pegiat literasi.

Berdasarkan tiga tahapan dan langkah di atas, dapat dikemukakan bahwa di dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari proses wawancara serta studi dokumentasi, ditambah dengan data sekunder dari bahan-bahan kepustakaan. Hasil wawancara dirangkum, dipilih dan disederhanakan untuk memfokuskan poin yang penting, kemudian data disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif, selanjutnya penulis melakukan tahap penarikan kesimpulan agar data-data hasil wawancara diberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang

dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh penulis dan orang lain. Setelah melakukan wawancara penulis mengambil hasil temuan data dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat, yaitu pada Rumah Baca Aneuk Nanggroe Aceh (selanjutnya ditulis Ruman Aceh), dan Taman Baca Masyarakat Cinta Baca (selanjutnya ditulis TBM Cinta Baca). Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruman Aceh

Rumah Baca Aneuk Nanggroe (Ruman) Aceh merupakan taman bacaan masyarakat yang beralamat di Jln. Kampus Universitas Iskandar Muda Nomor 166, Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Ruman Aceh merupakan salah satu taman baca masyarakat yang berawal dari beberapa koleksi, terdiri dari koleksi 3000 buku, 1000 majalah, dan jurnal yang terhimpun selama 2000-2004. Namun kini pada tahun 2023 memiliki koleksi lebih dari 20000 koleksi.¹ Ruman Aceh didirikan oleh Ahmad Arif alumni dari UIN Syarif Hidayatullah yang tertarik dalam giat literasi. Pada awal pembentukannya Ruman Aceh dibentuk atas dasar keprihatinannya terhadap anak-anak Aceh dan keinginan yang besar untuk berpartisipasi dalam membangun dunia pendidikan di Aceh.² Untuk itu, visi dan misi dari dibentuknya Ruman Aceh ini adalah salah satu untuk

¹Diakses melalui: <https://komunita.id/2016/04/29/rumoh-baca-aneuk-naggroe-bina-pendidikan-anak-anak-aceh/>, tanggal 2 Desember 2023.

²Diakses melalui: <https://dialeksis.com/aceh/mengenal-khidmah-ruman-aceh-bagian-pertama/>, tanggal 2 Desember 2023.

memberikan kemudahan dalam memperoleh literatur bacaan, mencerdaskan masyarakat Aceh. terkait dengan visi dari Ruman Aceh ialah *Membentuk generasi baru yang memiliki kepribadian yang luhur, jasmani yang sehat dan akal yang cerdas*. Adapun misinya ialah:³

- a. Memfasilitasi sarana pendidikan alternatif melalui bimbingan belajar.
- b. Mendampingi anak-anak secara psikologis dan akademis serta religius.
- c. Menjadi mediator bagi semua kalangan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri yang peduli terhadap nasib pendidikan anak Aceh.

Menurut Arif, sebagaimana dilansir *acehtrend.com*, bahwa Ruman Aceh ini berawal dari koleksi pribadinya sebanyak dua ribu buku, seribu majalah serta jurnal yang dikoleksi sejak masih menjadi santri tahun 1993 hingga kuliah di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta periode tahun 2000-2004.⁴ Artinya bahwa benih kemunculan Ruman Aceh ini sudah dimulai pada tahun 1993, hanya saja pada waktu awal dari pembentukannya, Ruman Aceh belum dilembagakan sebagaimana yang berlaku di saat ini.

Ruman Aceh pada awalnya belum mempublikasikan keberadaan pustaka tersebut via media sosial, media elektronik atau media cetak. Namun, sejak akhir tahun 2011, keberadaan Ruman Aceh telah dapat dipublikasi via media sosial (Facebook), media cetak serta media elektronik. Selain pustaka dan bimbél, Ruman Aceh telah mengadakan beragam kegiatan anak-anak secara cuma-cuma,

³Jamaluddin, *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah Ruman (Rumah Baca Aneuk Nangroe) Banda Aceh*, "Skripsi", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, Banda Aceh, 2019, 41.

⁴Diakses melalui: <https://www.acehtrend.com/news/perpustakaan-ruman-jadi-objek-observasi-mahasiswa-uin-ar-raniry/amp.html>, tanggal 2 Desember 2023.

seperti liburan ceria berisi beragam perlombaan lapangan yaitu di Lapangan Blang Padang Banda Aceh.⁵

Secara kelembagaan, Ruman Aceh secara resmi baru didirikan pada tahun 2013. Ruman Aceh didirikan bertujuan untuk membekali anak-anak dengan disiplin ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, juga bertujuan untuk mendidik anak-anak agar mampu memberi teladan yang baik pada masyarakat, sebagaimana layaknya sebagai orang yang terdidik. Di samping itu, dengan didirikan Ruman Aceh ini, diharapkan memudahkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi mengikuti semua program yang dijalankan Ruman Aceh karena lokasi Ruman Aceh ini berada ditengah-tengah tempat tinggal penduduk dan anak-anak. Program yang dijalankan yaitu Mibara, rumah pustaka, jok buku, dan lesehan buku dengan cara bedah buku.

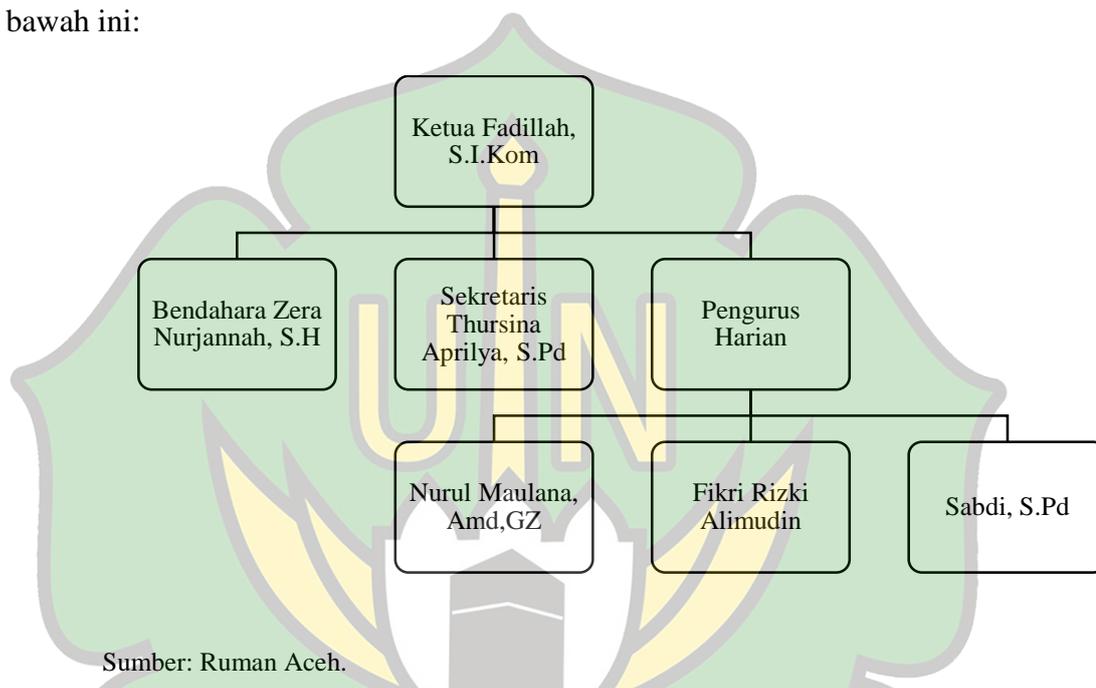
Ruman Aceh berlokasi di Gampong Punge Blang Cut, dengan batas-batas yaitu sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga, sebelah Selatan dengan gedung Pascasarjana Ilmu Komunikasi UNIDA, sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk, kemudian di Sebelah Utara berbatasan dengan ruko warga atau masyarakat Gampong Punge.

Dalam mendukung kegiatan dan tata kelola serta sistem operasional Ruman Aceh, maka dibutuhkan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjangnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ruman Aceh terdiri dari gedung, komputer, ruang, rak buku, halaman bermain, papan informasi, kamar mandi, tempat parkir. Sementara itu, sasaran Ruman Aceh yaitu

⁵Diakses melalui: <https://komunita.id/2016/04/29/rumoh-baca-aneuk-naggroe-bina-pendidikan-anak-anak-aceh/>, tanggal 2 Desember 2023.

anak Aceh usia pra sekolah dan sekolah dasar, orang tua murid, keluarga dhuafa, anak yatim dan anak putus sekolah, masyarakat fakir miskin, dan masyarakat yang menagalami kebencanaan baik bencana alam atau bencana kemanusiaan.

Adapun struktur TBM Ruman Aceh dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini:



2. TBM Cinta Baca

TBM Cinta Baca merupakan salah satu taman baca yang ada di Kota Banda Aceh dan punya kiprah cukup besar dalam melakukan kegiatan dan meningkatkan minat baca masyarakat. TBM Cinta Baca ini adalah sebuah lembaga non profit yang berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. TBM Cinta Baca Aceh adalah salah satu cabang dan dibawah naungan dari Yayasan Cinta Baca yang ada di Jawa Barat, yang berdiri sejak 14 September 2001, berpusat di jl. Raya Bogor Baru, Blok A2 Nomor 17, Bogor Jawa Barat, Indonesia. Secara umum Yayasan Cinta Baca ini mempunyai 203 pusat

pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan yang terdiri dari 7 perpustakaan kota, 15 taman baca dan 181 pos baca yang terbesar di 10 Provinsi, salah satunya di Provinsi Aceh yaitu TMB Cinta Baca Aceh.

TBM Cinta Baca Aceh berlokasi di jl. Sultan Malikul Saleh, No. 92 Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh dan resmi dibuka pada tanggal 12 Agustus 2008 sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia Nomor: C-734.HT.01.02.TH.2006, dan diresmikan oleh almarhum Bapak Ir. Mawardi Nurdin (Walikota Banda Aceh pada saat itu). Sejak awal hingga sampai dengan sekarang TBM Cinta Baca Aceh dikelola oleh Ibu Lilis Setiawaty sebagai Koordinator. Tujuan dibangun yaitu sebagai pusat pembelajaran masyarakat, sebagai lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat berbasis perpustakaan.

TBM Cinta Baca Aceh mencoba berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya pembangunan pusat pembelajaran masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan minat baca dan membangunkan dunia pendidikan masyarakat Aceh. TBM Cinta Baca Aceh memiliki 4 program utama yaitu, program kejar baca, kejar cerdas, kejar sehat dan kejar luhur. Penambahan program lain antara lain english club, bimbingan belajar, penyuluhan orang tua, pelatihan para guru dan lainnya. Adapun kegiatan English Club ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan yang sebagian besar terdiri dari pada kaum muda yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Selain itu *teacher training* yang bertujuan berbagi ide kreatif untuk mendukung kegiatan belajar di rumah. Kemudian kegiatan bimbingan belajar

yang dilaksanakan tiap hari dari Senin-Sabtu sesuai dengan jadwal petugas masing-masing yang telah ditentukan. Berikutnya adalah kegiatan *talkshow* televisi atau radio di mana seorang atau group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai dan serius yang dibantu oleh seorang moderator.

Fasilitas dan sarana-prasarana TBM Cinta Baca Aceh merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam menunjang program yang diselenggarakan oleh TBM tersebut, karena dengan fasilitas yang mencukupi maka perpustakaan/taman baca dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna. Adapun fasilitas dan sarana-prasarana TBM Cinta Baca Aceh yaitu ruang baca anak, ruang baca dewasa, meja dan kursi, toilet, Ruang Belajar Bimbel, beberapa permainan anak-anak seperti balok huruf, bongkar pasang, bola plastik, keranjang untuk permainan, *overhead projector*, dan wastafel cuci tangan.⁶

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kiprah Pegiat Literasi Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Kota Banda Aceh Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM)

Pada pembahasan ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kiprah pegiat literasi di dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh

⁶Lenni Maulidia, *Analisis Program Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak Di Yayasan Cinta Baca Aceh*, "Skripsi", Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021, 44.

melalui taman baca masyarakat (TBM) pada dua TBM, yaitu Ruman Aceh dan TBM Cinta Baca. Masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Penelitian dengan Ruman Aceh

Adapun deskripsi hasil penelitian dengan Ruman Aceh peneliti lakukan dengan 4 informan, yang terdiri dari Pimpinan atau Pemilik Ruman Aceh satu orang, serta voluntir (pegiat literasi) atau relawan tiga orang yang dilakukan di tanggal 8 November 2023. Kriteria materi wawancara dilakukan menyangkut beberapa aspek, di antaranya ialah menyangkut sejarah berdirinya Ruman Aceh dan kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui program terapan. Transkrip wawancara dengan pimpinan Ruman Aceh yaitu:

“Kegiatan yang ada di Ruman Aceh ini ada yang namanya TBM, taman baca masyarakat yaitu ada pustaka komunitas yang lokasinya di gedung ini, yang setiap harinya kita buka, termasuk di malam hari, karena kan mereka tugasnya itu tinggal di sini. Dan kegiatan atau program kedua adalah namanya Mibara yaitu minggu baca rame-rame yang ada di Blang Padang yang telah kita buka dari tahun 2014 sampai saat ini dan konsisten. Kegiatan atau program yang ketiga adalah rumah pustaka. Kalau Mibara kan kita membawa buku ke lapangan terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat di sekitar Kota Banda Aceh. Adapun program Rumah Pustaka ini, konsepnya sangat sederhana sekali, yaitu misalnya ada relawan yang menyediakan rumahnya atau ada tempat lain yang digunakan agar anak TK, SD, SMP dan SMA dapat mengaksesnya dan dapat membaca. Sementara itu bukunya kita pinjamkan, 100 buku kita pinjamkan selama 1 bulan, dan 50 buku kita pinjamkan untuk 2 minggu, tergantung bagi relawan mampu menyediakan fasilitasnya bagaimana, karena kan relawannya yang menyediakan rumahnya nih atau tempat lain yang sudah dia tentukan, dan juga mendampingi anak-anak sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh relawan itu sendiri. Bukunya kita yang kirimkan, biaya pengiriman dan juga pemulangan buku kita yang tanggung, sebab tujuan utama kita memang untuk dapat memudahkan masyarakat mengakses bahan bacaan dan meningkatkan minat baca. Ada juga program jok buku, program ini adalah memberikan ataupun menghibahkan buku ke kelompok masyarakat yang membutuhkannya,

tidak terbatas hanya di Aceh, tetapi juga di luar Aceh, misalnya kita sudah melakukan program jok buku ini ke pedalaman Riau. Kemudian ada program terakhir yang namanya lesehan buku atau bedah buku, di sini kita adakan memang sangat jarang, yaitu bisa satu tahun itu 1 kali atau dua kali. Jadi, semua program yang ada sama kita adalah pustaka komunitas, Mibara, rumah pustaka, jok buku, dan lesehan buku dengan cara bedah buku. Tim pustakanya itu sebanyak 12 orang.⁷

Selain Pimpinan Ruman Aceh, peneliti juga sempat mewawancarai tiga pegiat literasi, atau dalam sebutan yang umum digunakan pada Ruman Aceh ini adalah relawan atau voluntir. Berikut ini dapat dikemukakan transkrip hasil dari wawancara dengan salah satu pegiat literasi (relawan atau voluntir) di Ruman Aceh, yaitu sebagai berikut:

“Saya di bagian program TBM nya, di mana setiap pagi minggu kita bawa buku ke Blang Padang yang ada di sini, sebelumnya di hari Sabtu kita sortir dan pilih dan siapkan bukunya untuk kita bawa di pagi minggu itu. Artinya buku-buku yang akan kita bawa itu kita update terus. Untuk buku ini kita ada dua kategori, ada buku umum, buku umum itu biasanya untuk orang dewasa misalnya untuk anak kuliah dan masyarakat umum, adapun kategori kedua adalah untuk anak-anak, bisa jadi untuk anak SMA, SMP, dan anak SD gitu. Kita kan sifatnya vokuntir ni relawan kan, jadi sukarelawan dalam membantu gitu, jadi kita di setiap minggunya bergantian terus pegiat literasinya. Kita juga ada group, di dalam group itu ada sekitar 20 voluntir atau anggota yang masih aktif. Kegiatan pada hari minggu itu kita namakan Mibara, yaitu Minggu Baca Rame-Rame. Di Mibara itu yang aktif pegiat literasinya yaitu 20 orang, dan semuanya voluntir. Untuk setiap minggunya memang kita konfirmasi kesiapannya di minggu yang sudah kita tentukan itu. Jadi memang karena pegiat literasi ini sifat dan kedudukannya sebagai voluntir atau sukarelawan, jadi memang ada anggota yang memiliki halangan untuk hadir di hari minggu itu, makanya kita perlu adanya konfirmasi”⁸

Berkaitan dengan kiprah pegiat literasi Ruman Aceh untuk melakukan peningkatan budaya baca kepada masyarakat juga didukung dengan

⁷Hasil wawancara dengan Pimpinan Ruman Aceh, dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023.

⁸Hasil wawancara dengan pegiat literasi (relawan/voluntir) Ruman Aceh, dilaksanakan di tanggal 8 November 2023.

munculnya beberapa program yang dilakukan. Program-program yang menjadi bagian dari kegiatan literasi Ruman Aceh di antaranya sudah dipahami dari keterangan dari Pimpinan Ruman Aceh di awal, terdiri dari pustaka komunitas, Mibara, rumah pustaka, jok buku, dan lesehan buku dengan cara bedah buku. Keterangan lebih lanjut dipahami dari transkrip hasil wawancara dengan pegiat literasi sebagai berikut:

“Program yang dilaksanakan di Ruman Aceh itu selain Mibara, kita juga ada TK, kemudian ada paket kesetaraan, paket kesetaraan itu ada A, B, dan C, Paket A itu setara dengan SD, Paket B itu SMP, Paket C itu SMA, semuanya gratis. Kalau di luar kan ada biayanya bahkan sampai jutaan kan, tapi kalau di Ruman Aceh ini tidak ada biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua, bahkan di TK itu kita utamakan bagi anak-anak yang keluarganya kurang mampu. Semua paket itu akan melakukan belajar di sini, ada tutornya, yaitu seminggu sekali. Di sini, tutornya itu relawan itu sendiri, meskipun nanti ada juga uang saku yang diberikan pada mereka. Kegiatan Mibara itu ada piketnya sebanyak empat orang, dua laki-laki dan dua perempuan. Di dalam program tersebut, masyarakat baik anak-anak sampai dewasa dapat meminjam buku yang sudah kita sediakan dan bisa juga dibaca oleh masyarakat di tempat. Terkait dengan peminjaman ini, kita sediakan buku maksimal untuk dipinjam itu 5 buku, kemudian di minggu berikutnya harus dikembalikan. Jadi, untuk satu orang atau satu nama dapat meminjam bukunya sampai 5 buku. Peminjamannya inipun sebenarnya sangat mudah, bahkan sekiranya peminjam buku tidak bisa mengembalikannya pada hari minggu berikutnya, maka bisa dikembalikan di minggu berikutnya. Kemudian syaratnya juga cukup sederhana, yaitu hanya tulis nama dan alamat tanpa adanya kartu, kemudian buku bisa dipinjam, sekiranya peminjam tidak mengembalikannya maka tidak ada denda. Tapi memang diharapkan kepada peminjamnya untuk mengembalikannya pada saat ada waktu untuk mengembalikannya. Mudahnya syarat meminjam buku hal ini tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat itu sendiri.”⁹

⁹Hasil wawancara dengan pegiat literasi (relawan/voluntir) Ruman Aceh, dilaksanakan di tanggal 8 November 2023.

b. Deskripsi Hasil Penelitian dengan TBM Cinta Baca

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap TBM Cinta Baca ini dilakukan dengan mewawancarai informan selaku Pengelola TBM Cinta Baca. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 7 November 2023. Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa kiprah dan kegiatan literasi yang dilakukan oleh TBM Cinta Baca di dalam menumbuhkan budaya masyarakat dilakukan dengan skema kerja sama dengan dua unsur utama, yaitu gampong dan Tamak Kanak-Kanak (TK).¹⁰

Terkait dengan kerja sama dengan gampong ini nama programnya adalah pos baca, yaitu membuat pos baca di beberapa wilayah. Saat ini, pos baca sudah ada di Kota Banda Aceh, Aceh Besar dan Pidie. Sejauh ini, program pos baca dilakukan dengan adanya fasilitator dan operator. Fasilitator menyediakan tempat dan penanggung jawab, sedangkan operator adalah pelaksana harian. Secara lebih detail, transkrip hasil wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca dapat dipahami sebagai berikut:

“Perpustakaan ini dilakukan atas kerja sama dengan gampong atau TK. Kita fasilitasi buku rata-rata 200 buku dan ditambah dengan rak buku dan programnya. Dalam pos baca harus ada tempatnya dan orangnya, ada fasilitatornya dan moderatonya. Fasilitator ini sebagai penyedia tempat dan juga penanggung jawab, adapun operator adalah pelaksana harian yang melakukan kegiatan membuka pos baca 9 jam per minggu minimal, bisa tiga kali seminggu misalnya hari Senin sampai Rabu, atau Kamis sampai Sabtu, tetapi waktunya harus tetap sehingga lingkungan masyarakat tau jadwalnya. Para operator ini dilatih untuk story telling. TBM Cinta Baca ini yang menyediakan pelatihan supaya mereka para operator tersebut bisa melakukan kegiatan itu perminggunya. Pos baca yang sudah ada saat ini ada di

¹⁰Wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca, dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

*Kota Banda Aceh, Aceh Besar, dan Pidie. TBM Cinta Baca juga akan hadir sekali dalam sebulan. Itu yang untuk pos baca”.*¹¹

Terkait dengan kerja sama dengan TK, TBM Cinta Baca mengunjungi langsung TK tersebut dan menjalankan literasi. Tujuan TBM melakukan kerja sama dengan TK adalah untuk menumbuhkan minat baca pada anak, karena untuk meningkatkan budaya baca yang ada di tengah masyarakat harus pula dimulai dari anak-anak. Adapun transkrip wawancara menjelaskan tentang kerja sama dengan TK dapat dipahami sebagai berikut:

*“Selain itu, untuk yang di TK, kita sebenarnya melakukan kerja sama dengan TK karena para guru umumnya hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca sebenarnya kan di luar dari upaya meningkatkan kemampuan lainnya. Tapi TBM Cinta Baca hadir untuk meningkatkan minat baca, itu dua hal yang berbeda ya. Sebab, minat baca ini berhubungan dengan keinginan, kerinduan, dan kemauan untuk baca. Kalau guru biasanya akan meningkatkan kemampuan baca anak seperti pengenalan huruf a, b, c dan seterusnya, namun TBM ini hendak meningkatkan minat baca anak, lihat buku walaupun belum bisa baca tapi mereka sudah punya minat baca meskipun diawali dengan baca gambar, makanya kita bekerja sama dengan sekolah TK, bagaimanapun sekolah TK ini sudah bisa mengumpulkan anak kan begitu, dan untuk meningkatkan minat baca efektif sekali kalau dimulai dari anak, maka jangkauan kita ke Gampong dan TK”.*¹²

Terkait dengan kiprah pegiat literasi TBM Cinta Baca untuk melakukan peningkatan budaya baca kepada masyarakat juga didukung dengan munculnya beberapa program yang dilakukan. Program-program yang menjadi bagian dari kegiatan literasi tersebut di antaranya adalah kejar baca, kejar cerdas, kejar sehat dan kejar luhur. Kegiatan ini terutama ditujukan kepada kepada anak-anak. Selain kegiatan tersebut ada juga kegiatan *english*

¹¹Wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca, dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

¹²Wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca, dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

club, bimbingan belajar, penyuluhan orang tua, pelatihan para guru dan lainnya. Namun begitu, program tambahan tersebut pasca Covid-19 tidak lagi dilakukan. Adapun transkrip hasil wawancara Pengelola TBM Cinta Baca dapat dipahami sebagai berikut:

*“Pada dasarnya, program utama di kita adalah ada empat, yaitu kejar baca, kejar cerdas, kejar sehat dan kejar luhur. Sebelum covid-19, kita juga sudah melakukan program lain seperti english club, bimbingan belajar, penyuluhan orang tua, pelatihan para guru dan lainnya, akan tetapi pasca covid-19, program tambahan tersebut sudah tidak berjalan lagi. Kejar baca itu bentuknya story telling, nontong bareng, pentas buku berkarakter seperti menghidupkan tokoh ceritanya, ada tokoh peran yang memerankan cerita dari buku yang dibacakan. Di tempat TBM ini, kita mengadakan setiap hari Jumat itu kegiatan story telling kita buat kegiatan untuk anak-anak. Kalau di pos baca, mereka secara umum sudah punya jadwal masing-masing ya, mereka punya jadwal hari Sabtu untuk anak-anak akan berkumpul secara bergantian, ada juga yang hari Kamis”.*¹³

Mengacu kepada deskripsi hasil penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat pada TBM Cinta Baca dan Ruman Aceh dilakukan dengan beberapa bentuk program yang berbeda. Namun demikian, tujuan dari keduanya sama yaitu untuk dapat menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat. Sasaran kegiatan-kegiatan tersebut difokuskan terhadap anak-anak, serta terhadap orang dewasa (mahasiswa maupun masyarakat umum). Kegiatan yang dilaksanakan masing-masing TBM memiliki karakteristik tersendiri, dan dari penjelasan tersebut juga diketahui ada upaya yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh pegiat literasi dari masing-masing TBM tersebut di dalam menumbuhkan serta meningkatkan

¹³Wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca, dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

budaya baca masyarakat melalui program tertentu. Secara khusus kiprah pegiat literasi di Ruman Aceh memiliki program unggulan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat. Sepintas telah dijelaskan pada bagian awal, bahwa minimal ada 5 program unggulan yang dilakukan oleh Ruman Aceh dalam menumbuhkan minat serta budaya baca masyarakat yaitu berikut penjelasannya :

- 1) Pustaka komunitas. Program Pustaka Komunitas yang diselenggarakan Ruman Aceh melalui pegiat literasi adalah dengan menyediakan pustaka bagi masyarakat, tempatnya adalah di Gedung yang berada di Gampong Punge. Dikatakan pustaka komunitas karena gedung atau tempat yang disediakan itu dilengkapi dengan berbagai macam bahan bacaan, mulai dari umum sampai tingkat anak-anak. Kegiatan yang dilakukan adalah pegiat literasi selaku voluntir atau relawan memang bertugas di sana dan membuka perpustakaan setiap hari, termasuk di malam hari. Tujuan dari dibukanya pustaka tersebut adalah untuk memudahkan masyarakat yang ada di sekitar dalam mengakses bahan bacaan.
- 2) Minggu Baca Rame-Rame (Mibara). Kegiatan ini dilaksanakan sekali di dalam satu minggu, yaitu tepat hari Minggu yang berlokasi di Lapangan Blang Padang Banda Aceh. Kegiatan Mibara ini sudah dilaksanakan dari tahun 2014 sampai dengan sekarang. Dalam program ini, pegiat literasi yang selama ini berjumlah 12 orang akan dibagi perminggunya untuk menjaga dan datang langsung ke lokasi Mibara,

di mana di dalam satu Minggu ada 4 orang pegiat literasi. Pegiat literasi yang melaksanakan semua pelayanan di lapangan, melayani masyarakat untuk membaca buku di tempat, atau masyarakat juga bisa meminjam buku-buku yang ada. Pada hari Sabtu, sejumlah 4 orang pegiat literasi setiap minggunya harus memilih dan menyiapkan buku-buku yang akan di bawa ke lokasi Mibara, yang mana buku-buku yang disediakan tersebut akan dilakukan pergantian di setiap minggunya agar masyarakat yang sudah gemar dan suka membaca dan selalu menghadiri Mibara tersebut memperoleh bahan bacaan yang baru. Dalam program Mibara ini, Ruman Aceh melalui para pegiat literasi juga menyediakan layanan peminjaman buku, di mana di setiap orangnya maksimal meminjam buku 5 buah dengan persyaratan yang sederhana tanpa adanya kartu anggota, yang diperlukan hanyalah menuliskan nama dan tempat tinggal. Ini dilakukan untuk tujuan supaya masyarakat gemar membaca dan menumbuhkan minat dan budaya baca masyarakat.

- 3) Rumah Pustaka. Program ini merupakan program unik yang dilakukan oleh Ruman Aceh, di mana Ruman Aceh membuka kesediaan bagi siapa saja relawan atau pegiat literasi yang mau untuk menyediakan tempat di wilayahnya, baik rumah sendiri atau tempat lain yang difungsikan untuk lokasi belajar bagi masyarakat termasuk anak-anak di tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Tujuan dari program ini adalah diawali dari inisiatif dari pimpinan Ruman Aceh bahwa tidak semua

wilayah dekat lokasinya bagi masyarakat dalam mengakses bahan bacaan. Oleh karena itu dengan ada program Rumah Pustaka maka masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa membutuhkan biaya dan juga transportasi yang jauh. Pihak Ruman Aceh hanya menyediakan buku sementara pihak relawan atau pegiat literasi menyediakan tempatnya. Adapun bahan bacaan dikirim langsung oleh Ruman Aceh, yaitu 100 buku yang dipinjamkan selama 1 bulan, atau 50 buku dalam 2 minggu.

- 4) *Jok Buku*. Program ini merupakan program memberi dan menghibahkan buku. Istilah "*jok*" dalam bahasa Aceh yang berarti memberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang membutuhkan, namun harus pasti adanya pengelola di daerah yang bersangkutan. Sasarannya bukan hanya di Aceh, tetapi juga program *jok* buku ini juga dapat diterapkan untuk di luar Aceh. Salah satu contohnya adalah pihak Ruman Aceh memberikan atau menghibahkan sejumlah buku ke pedalaman Riau.
- 5) *Lesehan Buku*. Program ini dilakukan dengan kriteria membedah suatu buku dihadapan masyarakat yang datang dengan cara duduk secara rata atau duduk lesehan. Program ini menurut Pimpinan Ruman Aceh sudah pernah dilakukan, sementara pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Sementara itu, kiprah pegiat literasi pada TBM Cinta Baca dilakukan dengan program-program atas kerjasama gampong dan TK. Program kerjasama dengan gampong yaitu berikut penjelasannya :

1) Kerja sama dengan Gampong berbentuk Pos Baca

Sesuai dengan keterangan Pengelola TBM Cinta Baca sebelumnya, kerja sama dengan gampong ini sudah dilakukan di tiga wilayah, yaitu Kota Banda Aceh, Aceh Besar, dan Pidie. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui pos baca ini ada yang masih aktif dan ada juga yang sudah tidak aktif lagi. Adapun kegiatan yang masih aktif dilakukan oleh TBM Cinta Baca terkait dengan pos baca ini adalah:

- a) Kejar Baca. Program kejar baca dilaksanakan dengan membacakan buku oleh pegiat literasi TBM Cinta Baca. Program kejar baca ini juga dilakukan dengan bentuk *story telling*, yaitu proses dilakukan dengan membacakan cerita kepada masyarakat termasuk umumnya adalah anak-anak dengan menggunakan media tulisan, gambar, atau suara. Selain itu, pegiat literasi juga melakukan kegiatan “*nonton bareng*”, kemudian pentas buku berkarakter seperti menghidupkan tokoh cerita yang ada dalam suatu cerita yang ada dalam buku, yang mana pegiat literasi juga memerankan tokoh peran bersama-sama dengan anak-anak. Tindakan ini di samping untuk menumbuhkan minat baca juga menumbuhkan budaya baca pada masyarakat.

- b) Kejar cerdas. Program kejar cerdas ini dilaksanakan dengan kegiatan melatih kecakapan dan kebiasaan orang tua membacakan buku pada anak-anaknya di rumah. Di sini pegiat literasi juga mengikutsertakan orang tua anak bagaimana anak gemar membaca, sementara tata cara dan prosesnya dilakukan oleh pegiat literasi itu sendiri.
- c) Kejar sehat. Program kejar sehat yang dilakukan masing-masing pos baca yang ada pada tiga wilayah (Kota Banda Aceh, Aceh Besar dan Pidie) tersebut berupa upaya dari pegiat literasi TBM Cinta Baca di dalam menumbuhkan komitmen orang tua agar memberi pelajaran kepada anak-anak untuk hidup sehat, salah satunya tetap mengacu kepada bahan bacaan yang sudah disediakan dan difasilitasi oleh TBM Cinta Baca.
- d) Kejar luhur. Program kejar luhur ini menunjukkan bahwa seluruh pembelajaran yang diberikan oleh pegiat literasi maupun orang tua anak selalu menggunakan buku sebagai media. Secara khusus di sini ialah TBM Cinta Baca menekankan nilai-nilai dan kualitas karakter luhur di dalam setiap bacaan, sehingga dapat menjadi contoh untuk mengubah perilaku orang tua dan anak menjadi lebih baik.

Selain empat program pokok pos baca di atas, kegiatan pada TBM Cinta Baca yang pernah dilakukan sebagai bagian dari kiprah pegiat literasi dalam membentuk budaya baca masyarakat ialah *english club*.

Kegiatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan minat dan budaya baca, di samping itu juga untuk meningkatkan pengetahuan berbahasa Inggris bagi masing-masing anak maupun orang tua anak pada saat kegiatan *english club* tersebut dilakukan. Selain itu, program bimbingan belajar, penyuluhan orang tua dan pelatihan para guru dan lainnya. Namun begitu, kegiatan-kegiatan ini sudah tidak aktif dilakukan semenjak pandemi Covid-19.

2) Kerja sama dengan TK berbentuk peningkatan minat baca anak

Kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat juga dengan melakukan kegiatan di TK. Dalam kegiatan ini, pegiat literasi berupaya menumbuhkan minat baca anak dengan membawa langsung buku-buku dan kebanyakan adalah buku-buku bergambar. Tujuannya agar pada saat pegiat literasi melakukan proses pembelajaran dengan anak TK, maka anak-anak tersebut dengan sendirinya tertarik dengan buku bacaan tersebut. Menurut Pengelola TBM Cinta Baca, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pegiat literasi (relawan/voluntir) dengan mengunjungi TK sangat efektif di dalam meningkatkan minat baca dan nantinya dapat menumbuhkan budaya baca anak pada saat mereka sudah dewasa.

2. Respon Masyarakat Banda Aceh Terhadap Kegiatan Pegiat Literasi

Terkait dengan respon masyarakat Banda Aceh terhadap kegiatan dilakukan oleh pegiat literasi baik di Ruman Aceh dan TBM Cinta Baca secara umum menilai bahwa kegiatan tersebut sangat baik bagi upaya peningkatan minat

baca dan upaya menumbuhkan budaya baca masyarakat terutama anak-anak. Terkait dengan respon masyarakat terhadap kegiatan literasi di Ruman Aceh dapat dipahami dalam beberapa keterangan, di antaranya adalah dari pegiat literasi atau voluntir pada Ruman Aceh sebagai berikut:

Kalau untuk respon masyarakat Alhamdulillah sejauh ini sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sumbangan buku dari masyarakat, kemudian banyak juga masyarakat yang memanfaatkannya dengan meminjam buku di sini. Sasaran untuk program Mibara ini memang lebih kepada masyarakat umum sih memang dan juga kepada mahasiswa ya.¹⁴

Adapun respon masyarakat terhadap kegiatan pegiat literasi pada TBM Cinta Baca dapat dipahami dalam keterangan Pengelola TBM sebagai berikut:

Respon masyarakat variatif ya, kalau yang di TBM ini, secara umum sih orang tuanya responnya bagus dalam menanggapi kegiatan itu ya, cuman kadang terkendala waktu, jadi kadang untuk ikut kegiatan itu waktunya terbatas, misalnya bentrokan dengan jadwal les, jadwal ngaji, jadi untuk kegiatan misalnya kek kejar baca story telling yang kita buat, mereka kadang hadir kadang enggak begitu. Tapi antusiasmenya cukup besar.¹⁵

Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu-ibu dari anak-anak yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Ruman dan Cinta Baca. Yaitu dengan ibu Mia menerangkan bahwa anaknya bernama Naya Ayatul Husna sudah lumayan berkembang minat dan budaya bacanya, dilihat dari kebiasaan Naya yang lebih senang membaca buku-buku yang dipinjam di Mibara yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh Ruman Aceh. Berikut hasil wawancara dengan ibu Mia:

Anak saya Naya Ayatul Husna namanya, kalau untuk perkembangan membacanya semenjak mengikuti kegiatan ini lumayan jadi lebih berkembang,

¹⁴Hasil wawancara dengan pegiat literasi (relawan/voluntir) Ruman Aceh, dilaksanakan di tanggal 8 November 2023.

¹⁵Wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca, dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

minat dan budaya bacanya jadi lebih baik, jadi lebih sering membaca dari buku-buku yang dipinjam disini, menurut saya kegiatan ini sangat positif dan patut diberi apresiasi, hanya saja jika hujan kegiatan ini tidak ada, tapi kita bisa juga mengunjungi pusatnya di Punge Blang Cut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Salma yang memiliki putra yang mengikuti kegiatan kejar baca di Cinta Baca. Ibu Salma Menerangkan :

Anak saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan ini, pulang sekolah tanpa harus diingat kan Riyan hanya istirahat sebentar kemudian langsung siap-siap dan minta diantar ke les nya di sini, dari awal Riyan yang minta ke saya untuk dimasukkan les ke Cinta Baca, jadi ini adalah kemauan dia sendiri melihat teman-temannya yang juga senang belajar disini. Menurut saya kegiatan disini sangat baik dan positif hanya saja kadang saya tidak sempat untuk mengantar dengan adanya jadwal saya yang lain. Kalau kakaknya senggang baru dia bisa berangkat les.

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan anak-anak yang memanfaatkan layanan yang diberikan oleh Ruman Aceh dan Cinta Baca, bahwa mereka puas dan senang belajar bersama dengan pegiat literasi.¹⁶ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa respon masyarakat dengan hadirnya taman baca baik Ruman Aceh maupun TBM Cinta Baca sama-sama merasa senang dan puas terhadap kegiatan dilakukan oleh pegiat literasi.

¹⁶Wawancara dengan pengguna layanan pustaka Ruman Aceh, pada tanggal 8 November 2023.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Pegiat Literasi Dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi Pada Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat di Kota Banda Aceh

Mengenai dengan kendala yang yang dihadapi oleh pegiat literasi pada saat melaksanakan kegiatan literasi pada masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat di Kota Banda Aceh, baik yang berlaku pada Ruman Aceh maupun di TBM Cinta Baca memiliki kendala yang berbeda. Bagi bagi Ruman Aceh, kendala yang dialami oleh pegiat literasi adalah khusus pada saat melaksanakan program Mibara (minggu baca rame-rame), kondisi cuaca yang buruk mengakibatkan kegiatan pegiat literasi akan terhenti, misalnya di dalam kondisi hujan. Hal ini dikarenakan lokasi Mibara ini diselenggarakan pada tempat terbuka, sehingga akan mengalami kendala ketika hujan. Ada kondisi di mana pada saat pegiat literasi hendak pergi ke Lapangan Blang Padang, kondisinya bagus, tetapi pada saat sudah sampai justru sudah hujan.¹⁷

Adapun TBM Cinta Baca, kendala yang dialami oleh pegiat literasi adalah pada waktu melaksanakan kegiatan literasi dalam bentuk program kejar baca yaitu dalam masalah waktu. Biasanya waktu akan berbentrok dengan jadwal anak-anak mengaji, karena jadwal mengaji bagi anak-anak cukup padat. Kendala yang kedua adalah pengantaran orang tua, yaitu orang tua kadang-kadang tidak memiliki waktu untuk mengantarkan anak-anaknya. Kendala ketiga adalah kemauan orang tua, yang mana biasanya anak-anak memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan pegiat literasi sebab mendapatkan hal-hal yang baru, akan

¹⁷Hasil wawancara dengan pegiat literasi (relawan/voluntir) Ruman Aceh, dilaksanakan di tanggal 8 November 2023.

tetapi sebagian orang tua justru tidak memiliki kemauan dan menganggap kegiatan pegiat literasi tersebut tidak begitu penting.¹⁸

Selain kendala tersebut di atas, kendala lainnya yang berlaku sama bagi dua TBM tersebut adalah kendala dalam masalah pendanaan atau anggaran. Umumnya, pegiat literasi baik yang ada di Ruman Aceh maupun di TBM Cinta Baca adalah relawan atau voluntir yang bekerja tanpa digaji. Meskipun memang ada kebijakan dari masing-masing TBM memberikan uang saku, tetapi karena sifatnya relawan, maka anggaran untuk biaya akomodasi, pulang pergi, dan biaya-biaya lainnya tidak ada. Di samping itu, bagi kedua lembaga TBM tersebut sifat lembaganya adalah lembaga non profit, sehingga tidak ada anggaran khusus dari pemerintah terhadap kedua TBM tersebut.

¹⁸Wawancara dengan Pengelola TBM Cinta Baca, dilakukan pada tanggal 7 November 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada uraian dalam pembahasan terdahulu maka dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Kiprah pegiat literasi dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat Kota Banda Aceh melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) khususnya pada TBM Ruman Aceh dan Cinta Baca dilaksanakan dengan adanya program kegiatan yang dilakukan masing-masing TBM. Pada TBM Ruman Aceh kiprah pegiat literasi dilaksanakan dengan program pustaka komunitas, minggu baca rame-rame (Mibara), rumah pustaka, jok buku dan lesehan buku. Pada Cinta Baca, kiprah pegiat literasi dilakukan dengan kerja sama TBM Cinta Baca dengan gampong dan Taman Kanak-Kanak (TK). Kerja sama dengan gampong dilakukan melalui program pos baca, dengan spesifikasi programnya adalah kejar baca, kejar cerdas, kejar sehat, dan kejar luhur. Adapun kerja sama dengan TK berupa kegiatan pegiat literasi dengan mengunjungi langsung TK dan memberikan pembelajaran terutama untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya baca kepada anak-anak melalui media baca gambar, tulisan maupun ucapan.
2. Hasil penelitian respon masyarakat Kota Banda Aceh atas kiprah pegiat literasi secara umum menilai bahwa kegiatan tersebut sangat baik bagi

upaya peningkatan minat baca dan upaya menumbuhkan budaya baca masyarakat terutama anak-anak.

3. Kendala yang dihadapi oleh pegiat literasi diantaranya adalah kurangnya anggaran, terbatasnya waktu dari orang tua untuk mengantarkan anaknya. Walaupun demikian ada yang berbeda diantara keduanya yaitu pada TBM Ruman Aceh, khususnya pada program Mibara yaitu kondisi cuaca buruk mengakibatkan kegiatan pegiat literasi tidak dapat dilaksanakan. Bagi pegiat literasi Cinta Baca, khususnya ialah bentroknya waktu kegiatan literasi dengan jadwal mengaji anak, ada sebagian orang tua menganggap kegiatan literasi tidak penting.

B. Saran

Mengacu kepada temuan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai rekomendasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah atau lembaga terkait perlu memperhatikan kondisi keberadaan dari masing-masing TBM terutama lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga lainnya, baik mengenai penambahan jumlah literasi, maupun aspek anggaran yang diberikan kepada pegiat literasi.
2. Bagi TBM Cinta Baca perlu mengaktifkan kembali program-program yang sempat diberlakukan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, misalnya pada program *english club*, bimbingan belajar, penyuluhan orang tua, pelatihan para guru dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan upaya di dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat.

3. Terkait dengan kendala yang dihadapi, maka perlu bagi masing-masing TBM melakukan manajemen terkait pola operasional program kegiatan, ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan literasi dapat berjalan secara baik dan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Raufian Rizkiansyah, *Strategi Komunitas Motor Literasi dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Membaca*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018. Diakses melalui: <http://repository.uinbanten.ac.id/3164/1/Strategi%20Komunitas%20Motor%20Literasi%20dalam%20Membangun%20Kesadaran%20Masyarakat%20dalam%20Membaca.pdf>. Tanggal 23 November 2022.
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori & Aplikasinya di Sekolah Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Beni Adri Yassin, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca”. Diakses melalui <https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/193-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca>, Tanggal 8 Oktober 2022.
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Pucuk Hingga Akar: Sebuah Refleksi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Kemendikbud, 2017.
- Bonifacia Hedi Budiwati, dkk, *Budaya Baca di Era Digital*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Diakses melalui: <https://pusdaarsip.ntbprov.go.id/peran-pegiat-penggiat-literasi-kolaborasi-si-budayakan-literasi/>, Tanggal 8 Oktober 2022.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Think, 2008.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Think, 2008.
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*, Semarang: Pilar Nusantara, 2022.
- Heny Friantary, Budaya Membaca sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, *Jurnal Disastra*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2019), hlm. 99: Diakses pada: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/1485>, tanggal 25 November 2022.

- I Nengah Sueca, *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, Bali: Nila Cakra Publishing House, 2021.
- Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tau*, Bandung: Nusa Media, 2021.
- Iswara Rintis Purwantara, *Seni Membaca Buku*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021.
- Iwan Wahyu Hidayat, dkk., *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Jamaluddin, *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah Ruman (Rumah Baca Aneuk Nangroe) Banda Aceh*, "Skripsi", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, Banda Aceh, 2019.
- Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Memberdayakan Pegiat Literasi: Budayakan Membaca Sesuai Karakteristik Daerah", diakses melalui: <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/memberdayakan-pegiat-literasi-bu-dayakan-membaca-sesuai-karakteristik-daerah>, Tanggal 8 Oktober 2022.
- Khatib A. Latief, "Disleksia dan Tantangan bagi Pegiat Leterasi". Diakses melalui: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14656/>, pada tanggal 28 November 2022.
- Lenni Maulidia, *Analisis Program Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak Di Yayasan Cinta Baca Aceh*, "Skripsi", Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.
- Made Heri Santosa dkk, *Virtual Literacy Club*, Bali: Nila Cakra, 2021.
- Moh. Mursyid, *Pustakawan dan Media Massa dari Interaksi ke Dokumentasi*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Panji Irfan dkk (editor), *Menularkan Kegemaran Belajar Aktivitas Literasi Bermakna*, Tp: Kampus Guru Cikal, 2019.
- Perpustakaan Kemendagri, “*Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara*”, tahun 2019. Diakses melalui: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>, tanggal 8 Agustus 2022.
- Pranowo & Antonius Herujiyanto, “Faktor & Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman Mahasiswa”, *Jurnal Linguistik Indonesia*, Vol. 33, No. 2, (Agustus, 2015), hlm. 153. Diakses pada: https://ojs.linguistik-indonesia.org/index.php/linguistik_indonesia/article/view/35/34, tanggal 25 November 2022: Lihat juga, Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), hlm. 137.
- Raghib Al-Sirjani, *The Harmony of Humanity*, Penerjemah: Fuad Syaifuddin Nur, dkk, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono, *Perpustakaan untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak*, Jakarta: Sagung Seto, 2012.
- Redaksi Naratif, “*Literasi Digital Perlu Dimasifkan untuk Mendorong Minat Baca Masyarakat*”. Diakses melalui: <https://www.naratif.id/news/literasi-digital-perlu-dimasifkan-untuk-mendorong-minat-baca-masyarakat/>, pada tanggal 8 Agustus 2022.
- Ridwan Abdulah Sani dan Anies Muctiany, *Best Practices: Pengelolaan dan Pengawasan Sekolah*, Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Santoso Mahargono, *Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read*. Jurnal “*Media Pustakawan*”, Vol. 25, Nomor 3, Tahun 2018. Diakses melalui: <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/219/211>. Tanggal 23 November 2022.
- Sirodjul M., dan Asep H., “Peran Baca Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis”, *Jurnal: Literasi*, Vol. 3, Nomor 1, (April, 2019), hlm. 24: Diakses melalui: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2004>, pada tanggal 26 November 2022.
- Susan RE., dan Hannan MD (edt), *Oxford Library of Psychology: The Oxford Handbook of Deaf Studies in Literacy*, New York: Oxford University, 2021.

Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2011.

Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

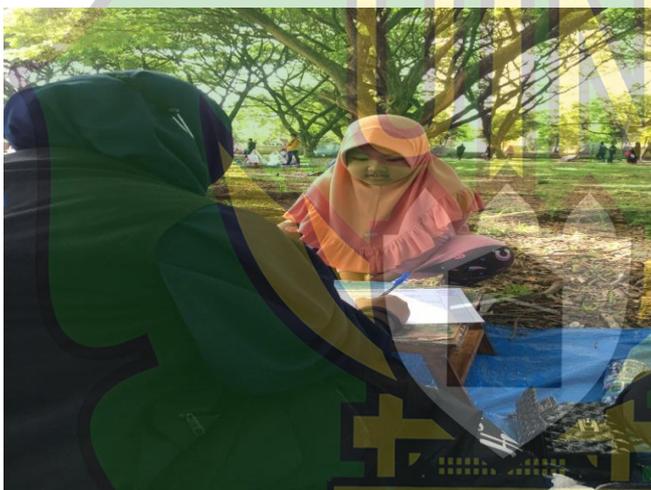
Ubedilah Badrun, *Menjadi Aktivis Kampus Zaman Now: Intelektualitas Gerakan, Godaan Kekuasaan, dan Masa Depan Aktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yuyun A, Tita M, & Hana Y., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.



Lampiran Dokumentasi Wawancara











SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 659/Uh.08/FAH/KP.004/04/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu

Menunjuk saudara :

- 1). Nuhayati Ali Hasan, M.LiS. (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.I.P. (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : KHAIRINA
Nim : 190503341
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Kiprah Pegiat Literasi Untuk Menumbuhkan Budaya Baca Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh

Kedua

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 13 April 2022

Tambahan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,

AR-RANIRY

[Signature]
Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2268/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. TBM Rumah Baca Aneuk Nanggroe (Ruman)
2. TBM Cinta Baca

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRINA / 190503341**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Ajun Jeumpet, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kiprah Pegiat Literasi dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 30 Januari
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Banda Aceh, 11 November 2023

No : 04/ex/R2/KOR/Ket/XI/23
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa
Lamp. :

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora
Di
Tempat

Dengan Hormat,

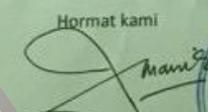
Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Adab dan Humaniora nomor: 2268/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2023 perihal Penelitian ilmiah mahasiswa, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai koordinator Taman Bacaan Masyarakat Cinta Baca wilayah Aceh, menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Khairina / 190503341
Semester/Jurusan : IX/Illmu Perpustakaan
Alamat : Ajun Jeumpet, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian ilmiah yang berjudul "Kiprah Pegiat Literasi dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat (TBM) di kota Banda Aceh", di Taman Bacaan Masyarakat Cinta Baca Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami


Ulis Setiawaty GM
(Koordinator Wilayah)

Cinta Baca
جامعة
AR-RANIRY



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM RUMAN ACEH
 (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)

Akte Notaris: No. 04, Tanggal: 15-06-2014, Jl. Anasri, 501, M.S. M.Kn. 1 NPWP: 70.482.343/0.101.000.
 Jl. Urida, No. 146, Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, 23234.
 Email: rumanh.aceh2011@gmail.com. 1 Telp: (0651) 630 2723 1 HP: (0952) 2703479

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 122/SK/PKBM-RA/XI/2023

Kepala Perpustakaan TBM RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh menyatakan bahwa:

Nama/Nim : Khairina/ 190503341

Semester/Jurusan : IX/Ilmu Perpustakaan

Alamat : Ajun Jeumpet, Aceh Besar

Judul Penelitian : Kiprah Pegiat Literasi dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kota Banda Aceh.

Benar namanya yang tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi pada Perpustakaan TBM RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 November 2023

Mengetahui

Kepala PKBM RUMAN Aceh

امعة الرانري

AR - RANI

Rizky Sopya, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Khairina
 NIM : 190503341
 Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ Ilmu Perpustakaan
 Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 03 September 1999
 Status : Sudah Menikah
 Alamat : Arongan Lambalek, Aceh Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN 1 Arongan, Aceh Barat
 SMP : SMP Negeri 1 Arongan Lambalek, Aceh Barat
 SMA : SMA Negeri 1 Peukan Bada, Aceh Besar
 PTN : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Abd. Rafar
 Nama Ibu : Juhara
 Pekerjaan Ayah : - جامعة الرانيري
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Meulaboh-Banda Aceh, desa Arongan, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat

Banda Aceh,
Yang menerangkan

Khairina